

SKRIPSI

**EKSISTENSI MAKAM PETTA PALLASE LASE'E DI DESA
LALABATA KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



OLEH

**RESTI FAUZIAH
NIM 17.1400.016**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**EKSISTENSI MAKAM PETTA PALLASE LASE'E DI DESA
LALABATA KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



**RESTI FAUZIAH
NIM. 17.1400.016**

Skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah institute Agama Islam Negeri Parepare.

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADQAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa
Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten
Barru

Nama Mahasiswa : Resti Fauziah


Nomor induk mahasiswa : 17.1400.016

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam


Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-1189/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....) 

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (.....) 

NIP : 1962031111987032002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa
Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten
Barru

Nama Mahasiswa : Resti Fauziah

Nomor induk mahasiswa : 17.1400.016

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-1189/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(ketua)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِمَا جَمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur pada Makam Petta Pallase Lase’e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru”. Tepat pada waktunya serta tidak lupa penulis kirimkan sholawat semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hasminati, Ayahanda Jamaluddin serta saudara-saudaraku tercinta Rahmat Agim, Zahratusita, Tra Agustina Ramdani dan Ummu Kalsum berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I sebagai Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Hj. Hasnani, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah membeikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

9. Terima kasih kepada Ibunda Opi, Ayahanda Ramli Maming, Nirmala Dewi, beserta keluarga besarnya di Maros yang selalu ada dan mensupport saya hingga menyelesaikan skripsi di IAIN Parepare.
10. Terima kasih kepada Kakak Riska Iskandar, Kakak Muliana yang selalu menguatkan saya hingga menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi di IAIN Parepare.
11. Terima Kasih kepada sahabat Firdaus, Nur Hasyisah Husain, Muh. Alwi yang selalu mendukung saya selama mengerjakan skripsi.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Januari 2024 M
07 Rajab 1445 H

Penulis,



Resti Fauziah
NIM. 17.1400.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Resti Fauziah
NIM : 17.1400.016
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 02 Mei 1999
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di desa
Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten
Baru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2024 M
07 Rajab 1445 H

Penulis,



Resti Fauziah
NIM. 17.1400.016

ABSTRAK

Resti Fauziah. *Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.* (di bimbing oleh Bapak Nurkidam dan Ibu Hj. Hasnani).

Bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase meliputi persiapan dan dan pelaksanaan. Tata cara pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e yaitu, berwudhu sebelum berziarah, membaca doa di pintu masuk makam, Lepaskan sepatu atau sandal, duduk di samping makam dan berdoa, menaburkan daun pandan setelah membaca doa, bersikap tenang dan sopan ketika mengunjungi makam, niat yang benar dan ikhlas agar mendapat keberkahan dari Allah, tidak duduk diatas makam, mengucapkan salam kepada orang yang ada di makam, berdoa dengan sungguh-sungguh agar arwah orang yang meninggal dunia berbahagia dan tenteram di alam kubur. Permasalahan penelitian ini yaitu adanya kegiatan ziarah yang perilaku peziarah melenceng dari ajaran agama Islam. Rumusan permasalahan penelitian yaitu bagaimana bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dan bagaimana eksistensi makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Juru Pelihara, Tokoh Agama, Imam Desa, Peziarah dan masyarakat. Landasan teori yang digunakan ialah teori Ritual dan Interaksionisme simbolik.

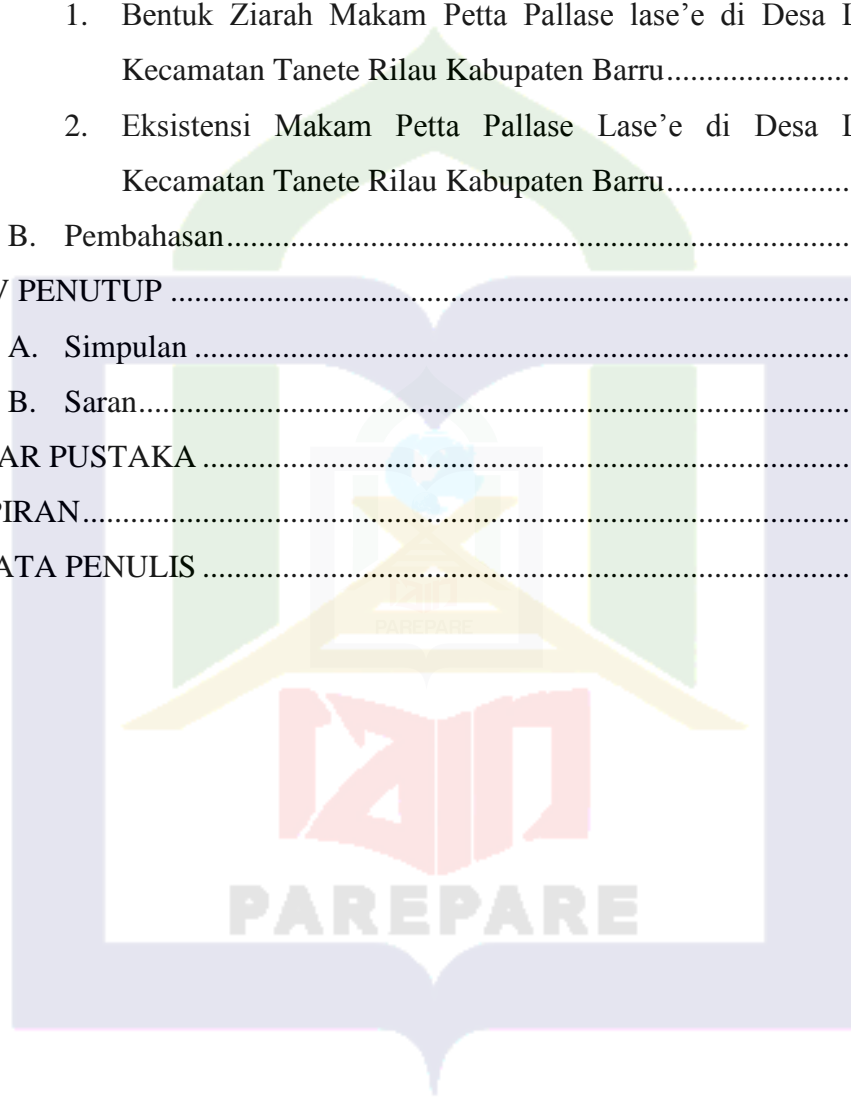
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata cara pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e yaitu disunahkan berwudhu terlebih dahulu, berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi makam Petta Pallase Lase'e, mengucapkan salam ketika memasuki area pemakaman, setelah berada di depan makam Petta Pallase Lase'e, kemudian memasuki pintu kecil makam dengan mendahulukan kaki kanan, kemudian menabur bunga (daun pandan), selanjutnya membaca doa sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan mengunjungi Petta Pallase Lase'e, setelah itu jika ingin keluar dari pintu makam diharuskan mundur ke belakang, tidak boleh membalikkan badan. Petta Pallase Lase'e dianggap sebagai penyiar Islam yang sukses setelah Nepo masuk Islam dan menjadikannya agama kerajaan. Kerajaan-kerajaan lain yang berada di bawah naungan dan supremasinya juga bersedia menerima Islam. Keberhasilan Petta Pallase Lase'e dalam menyelenggarakan penyiaran Islam memberikan manfaat bagi Kesultanan Gowa yang bertekad menyebarkan Islam.

Kata Kunci: *Eksistensi, Makam, Petta Pallase Lase'e*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Teori Ritual	12
2. Teori Interaksionisme Simbolik.....	14
C. Tinjauan Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Bentuk Ziarah Makam Petta Pallase lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.....	37
2. Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.....	46
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Pedoman Wawancara
3	Keterangan Informan
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
5	Surat Rekomendasi Penelitian
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1)Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2)Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعْمٌ : *Nu`ima*
 عُدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya dan ras. Memiliki berbagai keunikan atau kekhasan tersendiri, diantaranya berkaitan dengan tradisi atau budaya. Bangsa Indonesia yang religius, dengan agama Islam sebagai mayoritas, mempunyai budaya yang terlahir dari ajaran Islam. Agama di sini, tidak hanya dipahami sebagai dogma dan sistem moral, tetapi perlu dilihat sebagai fenomena kehidupan manusia. Sebab, agama pada hakikatnya bukan saja nilai-nilai yang ditujukan bagi diri sendiri, tetapi agama justru lebih jauh, yaitu menanamkan nilai-nilai sosial bagi manusia, sehingga agama merupakan suatu elemen yang membentuk sistem nilai budaya.¹

Budaya lokal daerah Sulawesi Selatan yang masih ada hingga saat ini merupakan warisan leluhur, diwariskan secara turun temurun kepada keturunannya, sehingga dilestarikan dan dipertahankan sebagai penghormatan terhadap warisan leluhur. Warisan leluhur biasanya berupa tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan. Itulah budaya yang dapat disandingkan dengan agama. Masuknya agama Islam ke Indonesia merupakan proses yang sangat bertahap untuk dapat diterima oleh masyarakat, karena pada masa itu masyarakat masih sangat mengakar pada kepercayaan sebelumnya. Dibutuhkan upaya dan strategi baru untuk memberkan pemahaman dan penerimaan terhadap agama Islam kepada masyarakat.

¹Paisun, *Dinamika Islam Kultural: Dialektika Islam dan Budaya Madura*, (Jurnal El Harakat Vol 12 no 2). h. 106.

Masuknya agama Islam ke Kabupaten Barru pada masa lampau tidak lepas dari peran Kerajaan Gowa sepeninggal Raja Gowa I Mangkarangi Daeng Manrakbi pada tahun 1605, pada masa tersebut Abdul Makmur masuk Islam dan mendapat gelar Datu Ribandang, ulama asal Minangkabau. Setelah memeluk Islam sebagai agamanya, Raja Gowa segera mengamanatkan para utusan untuk berangkat ke negeri lain guna menyebarkan agama tersebut. Inilah dakwah pertama yang dilaksanakan Raja Gowa untuk menyebarkan Islam ke seluruh Sulawesi Selatan. Salah satu yang menerima utusan untuk ke Makassar menerima Islam adalah kerajaan Tanete yang saat itu berada di bawah kepemimpinan Petta Sugi'e atau diberikan gelar Petta Pallase-lase'e.

Eksistensi dapat disebut juga sebagai keberadaan. Konsep keberadaan menurut dagun dalam hidup bermasyarakat manusia sangatlah penting bagi kehidupan individu. Mempertanyakan keberadaannya atau keberadaan dirinya sendiri. Eksistensi merujuk pada keberadaan seseorang atau sesuatu entitas. Ini mencerminkan keberadaan dan kedudukan suatu hal dalam dunia atau kehidupan. Eksistensi merupakan konsep yang kompleks yang melibatkan pertanyaan tentang tujuan dan arti dari keberadaan manusia dan hal lain di dunia ini. Keberadaan seseorang atau sesuatu dapat memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan sekitarnya dan juga mempengaruhi interaksi dengan orang lain. Jadi eksistensi bukan hanya menyatakan bahwa sesuatu ada, tetapi juga mencakup bagaimana keberadaan itu mempengaruhi dunia sekitarnya.²

Eksistensi atau keberadaan menunjukkan kenyataan dari suatu hal, segala sesuatu yang dirasakan serta menegaskan bahwa sesuatu itu benar-benar ada. Istilah

²Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 16.

eksistensi merujuk kepada kata dasar yaitu eksis. Eksis dapat diartikan sebagai keberadaan atau kehadiran, dan juga berarti terkenal, populer atau terkenal. Para peneliti merujuk pada keberadaan makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang akan menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi makam Petta Pallase Lase'e terhadap masyarakat sekitarnya. Keberadaan makam tersebut telah menarik perhatian masyarakat luas, dan peneliti ingin mengetahui dampaknya secara lebih mendalam mengenai mengapa banyak yang datang berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e.

Pada masa awal Islam, ziarah ke makam sempat dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu dimaksud untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan menyembah makam. Namun setelah Islam kuat dan akidah juga kuat, Rasulullah Saw menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seorang menziarahi makam dan meminta sesuatu kepada si mayit, padahal mayit tersebut sudah meninggal dan tidak bisa apa-apa. Pada sisi lain, ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk menziarahinya.³

Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah bersabda dalam salah satu hadisnya:

حديث بريدة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "قد كنت نهيتكم عن زيارة القبور فقد أذن لمحمد في زيارة قبر أمه فزورها فإنها تذكر الآخرة"رواة الترمذي

³Asmaran As, *Membaca Fenomena Ziarah Wali d Indonesia : Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul*, Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h. 175.

Artinya:

Hadis dari Buraidah ia berkata bahwa Rasulullah bersabda Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi sekarang berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan air mata, mengingatkan pada akhirat. (Hadits Buraidah).⁴

Disinilah para ulama berbeda pendapat mengenai perintah yang dikeluarkan setelah pelarangan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa itu sunnah, ada yang mengatakan berziarah itu bagus dan ada pula yang mengatakan tidak diperbolehkan. Imam Nawawi mengutip Al-Abdary dan al-Hazimy yang mengatakan para ulama sepakat bahwa laki laki boleh mengunjungi makam.⁵ Dan ada pula yang beranggapan bahwa wanita yang pergi ke pemakaman dimakruhkan karena hatinya lemah dan mudah berduka, serta selalu menangis, mengeluh, dan lupa akan kekuasaan Allah. Para ulama ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah ke makam adalah sunah, baik yang diziarahi adalah makam seorang muslim biasa, makam orang wali atau orang shaleh maupun Ulama.

Adapun aturan-aturan yang mengatur ziarah bagi wanita dengan izin suami atau walinya, pendeta Mantapsil, adalah sebagai berikut:

1. Bila ziarah itu tidak membawa kepada haram, oleh para nabi, wali, imam, jamaah, maka hukumnya adalah Sunnah.
2. Jika tidak ada sesuatu pun yang diharamkan untuk ziarah dan yang diziarahi adalah makam orang biasa, sebagian ulama mengatakan boleh, sedangkan sebagian lagi mengatakan makruh.
3. Jika ziarahnya dilarang maka hukumnya haram.⁶

⁴<https://jatim.nu.or.id/keislaman/dalil-mengapa-ziarah-kubur-sangat-dianjurkan-o26MA>, (18 Desember 2023).

⁵Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 65.

⁶Jalaluddin As-Suyuti, *Ziarah ke Alam Barzah*, (Bandung: PT Pustaka Hidayah, 2016), h. 7

Ziarah ke makam mengacu pada hal mengunjungi dan berdoa di makam kerabat, anggota keluarga atau tokoh Islam yang berpengaruh. Mereka biasanya berziarah ke makam tokoh-tokoh penyebaran agama Islam. Menurut mereka, ziarah ke makam merupakan salah satu kesalehan orang muslim. Ziarah adalah salah satu perbuatan manusia dalam melakukan suatu perbuatan ke makam yang dianggap keramat karena mereka meminta beberapa kebutuhan yang sangat mendasar seperti suatu ketenangan jiwa.

Pada esensinya, berziarah ke makam merupakan amalan yang sangat penting, dan hanya kepada Allah SWT saja manusia meminta maaf dan memohon bantuan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan seseorang terfokus pada ibadah kepadanya dan bukan pada makhluk lain. Hadirnya Islam yang toleran tidak menghentikan tradisi yang selama ini di pertahankan masyarakat. Islam yang toleran tidak menghentikan tradisi yang selama ini dipertahankan masyarakat. Islam tetap membolehkan kegiatan ziarah, namun tujuan yang dilakukan saat berziarah tidak boleh melenceng dari ajaran Islam. Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh komunitas atau kelompok pada waktu-waktu tertentu.⁷

Petta Pallase Lase'e adalah Raja ke IX di kerajaan Tanete pada tahun (1603-1625). Beliau adalah toko peniar agama Islam di Kerajaan Tanete. Dalam sejarah Tanete di jelaskan bahwa masa pemerintahan Petta Pallase Lase'e mempunyai arti khusus karena dalam masa pemerintahan raja inilah agama Islam diterima. Pada masa itu, Agama Islam masuk di Kerajaan Tanete, beliau yang pertama menerima dan menganutnya. Selama menjadi raja, beliau selalu memberika tauladan dan petuah-petuah berdasarkan ajaran agama Islam dan syariatnya. Makam Petta Pallase Lase'e

⁷Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Dalam Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 210.

sering diziarahi sebagaimana tampak ada pedupaan. Tanete pernah berjaya pada masa pemerintahan Petta Pallase Lase'e sekitar abad 17-18 masehi.⁸

Sebagian besar peziarah yang datang berkunjung masih memandangi makam Petta Pallase Lase'e sebagai tempat yang keramat. Mereka beranggapan bahwa makam tersebut dapat dijadikan perantara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan doa-doa kepada Allah Swt. Sosok Petta Pallase Lase'e ini semasa hidupnya maupun setelah meninggal dunia dinilai sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah Swt., dan juga dipandang sebagai tempat untuk menghormati tokoh Islam yang merupakan sosok seorang Raja.

Peziarah terhadap makam Petta Pallase Lase'e sangat beragam, sehingga makamnya menjadi tempat yang sakral dan keramat. Selain itu pula, peziarah mempercayai bahwa berdoa di makam Petta Pallase Lase'e akan cepat dikabulkan oleh Allah Swt. Tujuan orang berziarah pun bermacam-macam. Mulai dari hanya mengirimkan doa biasa untuk hajat si peziarah, ada pula yang sampai melakukan ritual yang berbagai macam bentuk ritualnya dilakukan agar doa si peziarah cepat terkabul.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi agar mengetahui lebih jauh mengenai "Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Ziarah Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

⁸Akin Duli, dkk, *Monumen Islam di Sulawesi Selatan*, (Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, 2013) h. 131-132.

2. Bagaimana Eksistensi Petta Pallase Lase'e sebagai Penziar Islam di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk ziarah maka Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
2. Untuk mengetahui eksistensi Petta Pallase Lase'e sebagai Penziar Islam di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini, diharapkan masyarakat mampu memperluas wawasan dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi yang membutuhkan serta memberikan informasi bagi pembaca mengenai Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti-peneliti lainnya untuk menambah kajian mengenai Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Semua ini untuk menunjukkan bahwa topic yang diteliti dan dibahas belum pernah dipelajari atau d bahas oleh peneliti lain. Oleh karena itu, tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah ditulis oleh orang lain. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Chaerul Munzir	The Integration of Islam with the Local Culture of Tanete Kindom. ⁹	Pengaruh Islamisasi terhadap kehidupan sosial budaya Kerajaan Tanete Abad 17-18. Proses islamisasi yang dimulai oleh Raja Tanete IX yang bernama Petta Pallase Lase'e memberi dampak pada dual hal, yaitu pertama, islam berintegrasi dalam unsur	Adapun persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang Kerajaan Tanete dan objek yang diteliti yaitu Petta Pallase Lase'e.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Munzir, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi pembahasan dan metode penelitian, dimana Chaerul Munzir, dkk meneliti tentang integrasi,

⁹Chaerul Munzir, *The integration of Islam with the Local Culture of Tanete Kindom (a Culture Approach to the Historical Study)*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 6

			<p>pemerintahan dengan adanya lembaga saraq yang dipimpin oleh seorang kalie. Kedua memberi dampak terhadap upacara inisiasi atau rites de passage. Perubahan tersebut diwarnai dengan adanya tambahan unsur serta nilai islam dan ritis kelahiran-perkawinan-pemakaman.</p>		<p>Islamisasi, budaya dan Kerajaan Tanete. Sedangkan penelitian ini mengarah kepada bagaimana Tradisi ziarah kubur pada Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan oleh Chaerul Munzir, dkk yaitu metode penelitian sejarah sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
2	Muhammad Nur	Transformasi Bentuk Makam Raja-Raja Tanete dari Abad ke-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahap	Penelitian mengambil rujukan dari penelitian Muhammad	Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu dari segi tujuan

		17 Hingga Abad ke-20. ¹⁰	transformasi bentuk makam di Tanete, transformasi pertama pada awal abad ke-17 yang dicirikan oleh makam bercungkup, kedua terjadi pada pertengahan abad ke-18 hingga awal abad ke-19 yang dicirikan oleh makam dekoratif dan berinskripsi, dan ketiga terjadi awal abad ke-20 dengan ciri arsitektur Eropa. Penyebab tiga tahap transformasi bentuk makam tersebut adalah faktor eksternal, tahap pertama dari kerajaan gowa, kedua dari budaya melayu, dan tahap ketiga adalah pengaruh hubungan politik dengan	Nur karena merasa memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif. Serta sama-sama membahas objek yakni makam yang ada di Kabupaten Barru.	penelitian, dimana peneliti terdahulu meneliti tentang tahapan transformasi bentuk makam Islam di Kerajaan Tanete. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi makam Petta Pallase Lase'e.
--	--	-------------------------------------	---	---	---

¹⁰Muhammad Nur, *Transformasi bentuk Makam Raja-Raja Tanete dari Abad ke 17 Hingga Abad ke 20*, (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), h. 3-4.

			pemerintahan Belanda.		
3	Abdul Hafid	Budaya Spiritual Pada Makam Petta Palase Lase'e Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. ¹¹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petta Palase Lase'E adalah raja IX di Kerajaan Tanete (1603-1625). Beliau adalah tokoh penyiar agama Islam pada Kerajaan Tanete dan kerajaan-kerajaan yang masuk dalam persekutuan <i>Malusetasi</i> dan <i>Ajatapparang</i> . Petta Palase Lase'E juga digelar Petta Sugi'E. Pada masa agama Islam masuk di Kerajaan Tanete, beliau yang pertama menerima dan menganutnya. Petta Palase Lase'E gencar melakukan syiar Islam dan sangat dikagumi oleh masyarakat. Selama menjadi raja dan	yaitu sama-sama meneliti tentang makam Petta Pallase Lase'e serta syiar Islam yang dilakukan oleh Petta Palase Lase'E.	Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi tujuan penelitian, dimana Abdul Hafid tujuan penelitiannya untuk mengetahui budaya ziarah makam Petta Pallase Lase'e serta Islamisasi di Tanete. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata

¹¹Abdul Hafid, *Budaya Spiritual Pada Makam Petta Pallase Lase'e di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*, (Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan, 2018), h. 5.

			<p>mubaligh, beliau selalu memberikan tauladan dan petuah-petuah berdasarkan ajaran agama Islam dan syariatnya. Karena sangat dikagumi sehingga sampai saat ini masyarakat masih banyak yang datang di makamnya untuk berziarah dengan berbagai tujuan dan motivasi peziarah.</p>		<p>Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.</p>
--	--	--	---	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Ritual

Ritual merupakan teknik atau metode membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos serta praktik sosial dan keagamaan karena ritualnya bersifat keagamaan. Ritual dapat diterapkan pada individu atau kelompok, dan membentuk identitas orang yang melakukan ritual berdasarkan budaya dan tradisinya. Makam merupakan salah satu tempat yang digunakan dalam ritual. Makam tersebut merupakan makam orang-orang yang memegang peranan penting dalam masyarakat semasa hidupnya.

Victor Turner adalah salah satu antropolog yang berbicara tentang ritual. Menurut Victor Turnert, ritual berkaitan erat dengan masyarakat dan dilakukan untuk

mendorong masyarakat bertindak dan menaati norma sosial. Ritual dan upacara yang dilakukan masyarakat merupakan ekspresi keyakinan agama. Ritual-ritual ini juga menyampaikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang lebih dalam.¹² Melalui penelitiannya, ia mampu mengklasifikasikan ritus menjadi dua kategori yaitu ritus kripsi hidup dan ritus gangguan.

Ritual masalah hidup adalah ritual yang dilakukan seputar masalah seseorang. Kita mengalami masalah dalam proses perpindahan dari satu tahap ke tahap lainnya. Kondisi tersebut meliputi kelahiran, kedewasaan, perkawinan, dan kematian. Ritual ini tidak dilakukan secara perorangan, tetapi juga dalam hubungan sosial antar manusia melalui ikatan darah, perkawinan, dan organisasi sosial. Ritus gangguan atau ritual yang mengganggu mengaitkan nasib buruk, perburuan, dan pembuahan wanita dengan tindakan roh orang mati. Roh leluhur mengganggu manusia dan membawa sial.¹³

Ritual inilah yang menyebabkan perubahan ontologis dalam diri seseorang, perubahan terhadap aspek dunia baru, seperti ditempatkan di tempat suci. Dalam tradisi keagamaan, ritual itu peperangan dan ritual bersifat sakral, ritual mengenang peristiwa masa lalu, bertahan dan mengalir dalam masyarakat, dan korbannya ibarat benda. masa lalu yang sakral, mereka akan melanjutkan tradisi sakral dan memperbaharui hidup dari anggota kelompok tersebut.

Ritual dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Tindakan magis, yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan yang diyakini memiliki daya-daya mistis

¹²Victor Turner, *The Ritual Process, Structure and Antistructure*, (New York: Conell University Press, 2015), h. 92-93

¹³Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), h. 21.

- b. Tindakan religius, kultur para leluhur juga bekerja dengan cara ini.
- c. Ritual konstitutif, yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan cara upacara-upacara yang menjadi siklus kehidupan.
- d. Ritual faktatif, yang meningkatkan produktifitas atau kekuatan pemurnian dan perlindungan atau dengan cara meningkatkan kesejahteraan materi materi suatu kelompok¹⁴

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik ini diperkenalkan pada tahun 1863 oleh Herbert Blumer. Di bidang masyarakat, gagasan ini dikemukakan oleh George Herbert Mead, namun kemudian Blumer memodifikasinya untuk mencapai tujuan. Teori ini mempunyai beberapa gagasan bagus, tetapi tidak sesuai dengan gagasan dari Herbert Mead.

Teori interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjadi secara alami antara orang-orang dalam masyarakat, dan itu adalah hubungan antara masyarakat dan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakannya. Realitas sosial adalah urutan peristiwa yang terjadi pada beberapa orang dalam suatu masyarakat. Interaksi manusia ke manusia dilakukan secara sadar dan melibatkan gerak tubuh, suara, dan ekspresi tubuh, yang semuanya memiliki tujuan dan disebut dengan simbol.

Interaksionisme simbolik, yang sangat dipengaruhi oleh Mead adalah teori evolusi Darwin, yang pada dasarnya menjelaskan bahwa organisme hidup berkelanjutan, membuat pengaturan diri dengan lingkungannya sehingga organisme mengalaminya perubahan terus menerus. Dari pemikiran inilah Mead mulai melihat

¹⁴Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 175.

pemikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul di dalam proses evolusi alami. Proses evolusi ini memungkinkan manusia secara alami beradaptasi dengan lingkungan di mana dia hidup.¹⁵

Menurut George Herbert Mead dan Wardi Bactiar, berpikir adalah proses dimana orang berinteraksi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Mead percaya bahwa masyarakat hanya dapat diciptakan melalui interaksi dan komunikasi melalui simbol-simbol. Dalam buku *Mind Set and Society*, Mead memperkenalkan konsep diri dengan mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi subjek sekaligus objek yaitu:

- a. Merupakan objek bagi dirinya sendiri
- b. Ego adalah ciri khas manusia yang membedakan manusia dengan hewan
- c. Seseorang dapat egois sehingga dia bisa mengambil sikap netral dan rasional.¹⁶

Mead mengklaim bahwa bahasa memungkinkan kita untuk menjadi makhluk yang self-conscious yang sadar akan individualitasnya dan unsur kunci dalam suatu proses itu adalah simbol. Intinya adalah bahwa manusia memiliki dunianya sendiri dimana ia mampu menjadi subjek sekaligus objek bagi dirinya sendiri. Sehingga ia mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginannya sendiri. Tindakan dan pendekatan berpikir mead dianggap perilaku sebagai inti teori dengan fokus pada proses terjadinya perilaku sebagai akibat dari rangsangan dan tanggapan.

Dengan berdasarkan teori interaksi simbolik, diharapkan peneliti dapat mengetahui atau menjelaskan makna atau simbol-simbol yang berada di makam Petta Pallase Lase'e melalui persepsi masyarakat.

¹⁵ Teresia Noiman Derung, *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Jurnal Stp Ipi Malang, 2012), h. 122.

¹⁶ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 247-248.

C. Tinjauan Konseptual

1. Eksistensi

a. Pengertian eksistensi

Eksistensi merupakan aliran yang mempertimbangkan manusia dalam keberadaannya sehari-hari, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar. Semakin dikenal, semakin besar kemungkinan keberadaannya. Aliran ini mengabaikan isi dan sifat nilai yang dimiliki seseorang sebagai manusia. Abraham Maslow percaya bahwa kesadaran akan keberadaan sebagai kebutuhan terbesar manusia jauh melebihi kebutuhan akan rasa aman, sandang, pangan dan papan.¹⁷

Eksistensi tidak hanya ditentukan oleh ada tidaknya sesuatu, tetapi juga oleh kapasitas unik yang dimiliki manusia, yaitu khusus terhadap keberadaannya. Manusia yang memahami keberadaannya sebagai makhluk, menjadi bagian dari dunia, dan memandang dunia sebagai objek tidak mempunyai kesadarannya sendiri. Oleh karena itu, mereka tunduk pada hukum di sekitar mereka.¹⁸

Menurut KBBI, eksistensi adalah keberadaan, suatu kehadiran yang mempunyai unsur kelangsungan hidup. Sebaliknya dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari istilah latin yaitu *exitere* yang terdiri dari *ex* dan *sister* yang keduanya mempunyai arti keluar dan muncul.¹⁹ Rolla May menggambarkan eksistensi fokus pada keberadaan dari pada esensi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada aktualitas atau keberadaan, kecuali kita berpartisipasi di dalamnya.

¹⁷Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 101

¹⁸Budi Hardiman, *Filsafat Modern*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 265.

¹⁹Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2013), h. 132

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah sarana untuk mengekspresikan potensi dalam diri manusia atau nilai pentingnya sendiri. Hal ini terlihat bahwa manusia dapat berpartisipasi dalam segala aktivitas, memilih aktivitasnya sendiri, dan tidak takut menghadapi tantangan di dunia luar dirinya.

Beberapa karakteristik dalam eksistensi yaitu:

1. Gagasan utama adalah bagaimana manusia ada dan keberadaan hanya dimiliki oleh manusia. Keberadaan adalah cara unik manusia untuk eksis, dan fokus utamanya adalah manusia, sehingga bersifat humanistic.
2. Hidup harus ditafsirkan. Metode saat ini adalah menerbitkan sendiri. Hidup berarti melakukan, hidup hingga rencana. Dari waktu ke waktu, manusia menjadi kurang dari karakternya.
3. Dalam pendekatan filsafat eksistensialisme, manusia dianggap sebagai individu yang bebas. Manusia merupakan suatu keberadaan yang terus berkembang, yang masih perlu diformat ulang. Pada dasarnya, manusia terhubung dengan lingkungannya, terutama dengan sesama manusia.
4. Filsafat eksistensialisme menekankan pengalaman nyata, mengalami keberadaan yang mendalam.²⁰

Setiap orang mempunyai ciri khas yang unik. Kierkegaard mengklasifikasikannya menjadi tiga tahap: estetika, etika, dan religius.

²⁰Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 183.

1. Estetika

Bagian ini agak menyedihkan karena ada situasi di akhir kehidupan yang menjadi ciri khas bagian ini. Dalam pembahasan mengenai tahap estetika, yaitu pengalaman emosional dan kesadaran akan ruang terbuka, Kierkegaard menjelaskan bahwa ada dua kekuatan di dunia ini: kemampuan manusia material untuk berbicara tentang perasaan dan kemampuan menjadi makhluk spiritual. orang. untuk membicarakan situasi. Dia adalah orang yang bijaksana. Pada tahap ini, Anda akan berada di tempat yang familiar.

Kierkegaard menjelaskan bahwa ada jiwa dancara hidup estetis yang didasarkan pada kebutuhan, naluri, dan emosi manusia yang tidak ingin dibatasi. Jadi orang yang bergaya sangat egois dalam hal mempertahankan diri. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak ada kedamaian bagi seseorang dalam ranah estetika. Hal ini terjadi karena ketika orang mendapatkan suatu produk yang diinginkannya, mereka berusaha mendapatkan produk lain yang dapat memenuhi kebutuhan indranya. Orang-orang ini tidak dapat menemukan harapan karena mereka mengalami kegagalan dan ketidakpastian dalam hidupnya..

2. Tahap etis

Tahap etis merupakan kelanjutan dari tahap estetika, tingkat yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya, dan diakhiri dengan kesedihan dan keputusasaan. Namun praktik etis ini dinilai paling baik untuk mencapai kehidupan damai. Selain itu, karena hukum moral dianggap pada tingkat etika, maka hukum tersebut dianggap sebagai hukum

universal yang harus dipatuhi oleh manusia. Ada aturan dan pemahaman bahwa individu hidup bersama orang lain. Jadi kita bertanya pada diri sendiri apakah ada nilai baik dan buruk di dunia ini.

Saat ini masyarakat tidak membiarkan dirinya didominasi oleh hiburan. Orang menerima aturan tertentu dalam dirinya. Bahkan pada tataran etika, masyarakat melihat nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha mencapai nilai-nilai universal. Namun orang yang beretika tetap terpenjara di dalamnya karena hal itu ada. Tentu saja dia hanya mengandalkan kekuatan pikirannya sendiri. Orang yang beretika membutuhkan aturan karena aturan tersebut membimbing dan memimpin, terutama saat mereka bersama. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengambil tanggung jawab.

3. Tahap Keagamaan (Religious Stage)

Menurut Kerkegaard, hidup dalam tahap keagamaan merupakan tingkatan tertinggi. Penjelasan selanjutnya adalah depresi adalah cara cepat untuk percaya. Rasa sakit bukanlah akhir dari kehidupan, tapi sebuah langkah menuju awal yang sebenarnya. Duka dijadikan sebagai langkah awal untuk menghayati iman yang sejati. Bagian ini tidak lagi membahas hal-hal khusus, tetapi langsung menyentuh inti kehidupan manusia: pengenalan manusia akan Tuhan sangatlah nyata, seorang pendosa yang menginginkan ampunan Tuhan.

Tahap keagamaan adalah akhir dari perjalanan dunia yang membawa hikmah bagi manusia. Seseorang yang mengambil keputusan

dalam dirinya, berdasarkan pengalamannya sendiri, lebih mampu menyentuh wilayah terdalam manusia. Ada kebebasan dalam perjalanannya. Oleh karena itu, cara utama untuk mencapai perdamaian di dunia adalah dengan bersatu hanya dengan Tuhan. Oleh karena itu, ketika manusia berdiri di hadapan Tuhan, mereka harus melakukannya tanpa bersembunyi dan tanpa berpikir. Selama masa ini, orang-orang mengembangkan keyakinan bahwa Tuhan dapat menghilangkan rasa sakit dan kesedihan manusia.

Kierkegaard menyebut situasi ini sebagai lompatan keyakinan. Kierkegaard menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai Tuhan adalah melalui iman dan keyakinan. Oleh karena itu, tidak ada kerangka objektif dan pemikiran rasional bagi orang tersebut, segala sesuatu berjalan sesuai agenda orang tersebut, yang hanya dapat dilakukan dengan iman.²¹

b. Konsep utama eksistensi

Beberapa ide mendasar yang diciptakan oleh Rollo May adalah sebagai berikut:

1) Mempertahankan Sikap Eksistensial

Eksistensialisme merupakan filsafat dan psikologi kontemporer yang bersumber dari berbagai pemikiran di Eropa. Gerakan ini bermula dari gerakan perlawanan pada masa Perang Dunia II yang digagas oleh beberapa pemikir, antara lain Soren Kierkegaard, Martin Heidegger, dan Jean Paul Sartre. Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin *existere*, yang berdiri

²¹Harun Hadiwijiono, *Sari Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), h. 155.

“menonjol” atau muncul. Pendekatan eksistensial berkaitan dengan manusia ketika ia menjadi sesuatu.

2) Kesulitan

May menggambarkan permasalahan utama yang dihadapi manusia di pertengahan abad ke-20 adalah perasaan tidak berdaya, keyakinan bahwa individu tidak mampu secara efektif mengatasi masalah yang besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi. Rasa putus asa ini di sebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.

3) Ketidakmampuan

Isu ketidak berdayaan kini semakin marak. Era ini dianggap diwarnai dengan ketidakpastian dan revolusi sosial. Konflik yang sedang berlangsung di Timur Tengan menunjukkan bahwa kita sedang mengalami situasi historis, dimana tidak ada satu orang atau sekelompok orang pun yang mempunyai pengaruh signifikan.

4) Kecemasan

Kecemasan sering digunakan untuk menggambarkan zaman kecemasan. Saat ini, banyak upaya dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup dalam kondisi kosong untuk jangka waktu yang lama.

5) Nilai Salah

May percaya bahwa sumber permasalahan saat ini terletak pada hilangnya nilai-nilai sentral dalam masyarakat kita. Nilai-nilai popoler dalam masyarakat menjadi lebih kompetitif. Pengukuran keberhasilan dan karya

dimaksudkan untuk melepaskan diri dari dualism tradisonal subjek dan objek yang melanda Barat.²²

c. Aliran aliran dalam eksistensialisme

Banyak ahli pemikir eksistensialisme yang mempunyai definisi berbeda tentang kehidupan manusia karena mereka mempunyai pendekatan dan cara pandang yang berbeda terhadap kehidupan manusia. Begitu banyak ide berbeda yang muncul dari bentuk-bentuk pemikiran dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang melihat peran eksistensialisme dalam penggunaan konsep eksistensialis sebagai model pemikiran. Untuk itu, eksistensialisme terbagi menjadi dua yaitu Makna dan Filosofi Hidup.²³

Makna hidup manusia adalah suatu cara berpikir yang menggunakan prinsip-prinsip kehidupan manusia, seperti: pengalaman pribadi, sejarah keadaan manusia, kebebasan sebagai alat, sebagai sarana atau membicarakan suatu persoalan kehidupan masyarakat.

Sedangkan Hakikat filsafat hidup menempatkan aspek-aspek dan konsep-konsep dasar kehidupan manusia sebagai satu-satunya pokok bahasan yang sah untuk membahas segala persoalan hidup dan kehidupan manusia pada umumnya. Kehidupan seperti ini mencoba melarutkan seluruh aspek kehidupan manusia ke dalam kebenaran.²⁴

2. Makam

Makam mempunyai makna yang sakral. Makam berasal dari bahasa Arab maqam yang berarti tempat atau lapisan. Saat ini di Iran, tempat pemakaman jenazah disebut kuburan. Makam pada umumnya adalah tempat di mana orang meninggal

²²Harun Hadiwijiono, *Sari Sejarah Filsafat*, h. 142.

²³Loekisno, *Paham Keutuhan Modern; Sejarah dan Pokok-Pokok Ajarannya*, h. 100.

²⁴Loekisno, *Paham Keutuhan Modern; Sejarah dan Pokok-Pokok Ajarannya*, (Surabaya EIKAF, 2019) h. 102.

dikuburkan, namun kuburan tidak mengacu pada wali seperti makam wali bukan kuburan wali. Ada yang berpendapat bahwa makam bukan hanya tempat menyimpan orang mati, tapi juga tempat keramat. Keramat yang dimaksud adalah kemurahan. Banyak orang meyakini bahwa jasad orang keramat tidak seperti jasad orang pada umumnya. Jasad orang keramat diyakini bahwa rohnya mempunyai kekuatan yang mendatangi makamnya, serta dianggap orang yang dekat dengan Allah SWT.²⁵

Makam adalah tempat tinggal, tinggal dan peristirahatan, tempat peristirahatan terakhir orang yang meninggal, dan makam adalah tempat meletakkan orang mati. Makam adalah tempat di mana jenazah seseorang dikuburkan. Salah satu tempat yang dapat digunakan untuk ritual adalah makam. Namun tidak semua makam bisa dijadikan tempat ritual. Makam yang diyakini mempunyai kekuatan, sering kali didasarkan pada kepercayaan tentang hal gaib, misteri dan sihir, berdasarkan kepercayaan yang berkembang di masyarakat.²⁶

3. Petta Pallase Lase'e

Masuknya agama Islam ke Kabupaten Barru pada masa lampau tidak lepas dari peran Kerajaan Gowa sepeninggal Raja Gowa I Mangkarangi Daeng Manrakbi pada tahun 1605, pada masa tersebut Abdul Makmur masuk Islam dan mendapat gelar Datu Ribandang, ulama asal Minangkabau. Setelah memeluk Islam sebagai agamanya, Raja Gowa segera mengamanatkan para utusan untuk berangkat ke negeri lain guna menyebarkan agama tersebut. Inilah dakwah pertama yang dilaksanakan Raja Gowa untuk menyebarkan Islam ke seluruh Sulawesi Selatan.

Petta Pallase Lase'e merupakan Raja Tanete ke IX yang berkuasa pada tahun 1603-1625). Ia menggantikan saudaranya Petta Tomaburu Limanna memerintah di

²⁵Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta:Lkis, 2005), h. 139.

²⁶Rika Dewi Novitasari, *Ritual Ziarah Makam pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*, (Semarang, 2015), h. 24.

kerajaan Tanete. Petta Pallase Lase'e memiliki banyak istri selir dan mengutus masing masing penjaga untuk melindungi istrinya. Namun untuk mencegah pengawal selingkuh dengan para istrinya maka para pengawal tersebut dikebiri terlebih dahulu. Itulah sebabnya raja ini mendapat gelar Petta Pallase Lase'e. Ia juga merupakan Raja yang kaya raya karena istananya dipenuhi dan disesaki padi, binatang ternak dan rakyatnya pun juga hidup sejahtera. Itulah sebabnya ia digelari Petta To Sugie.

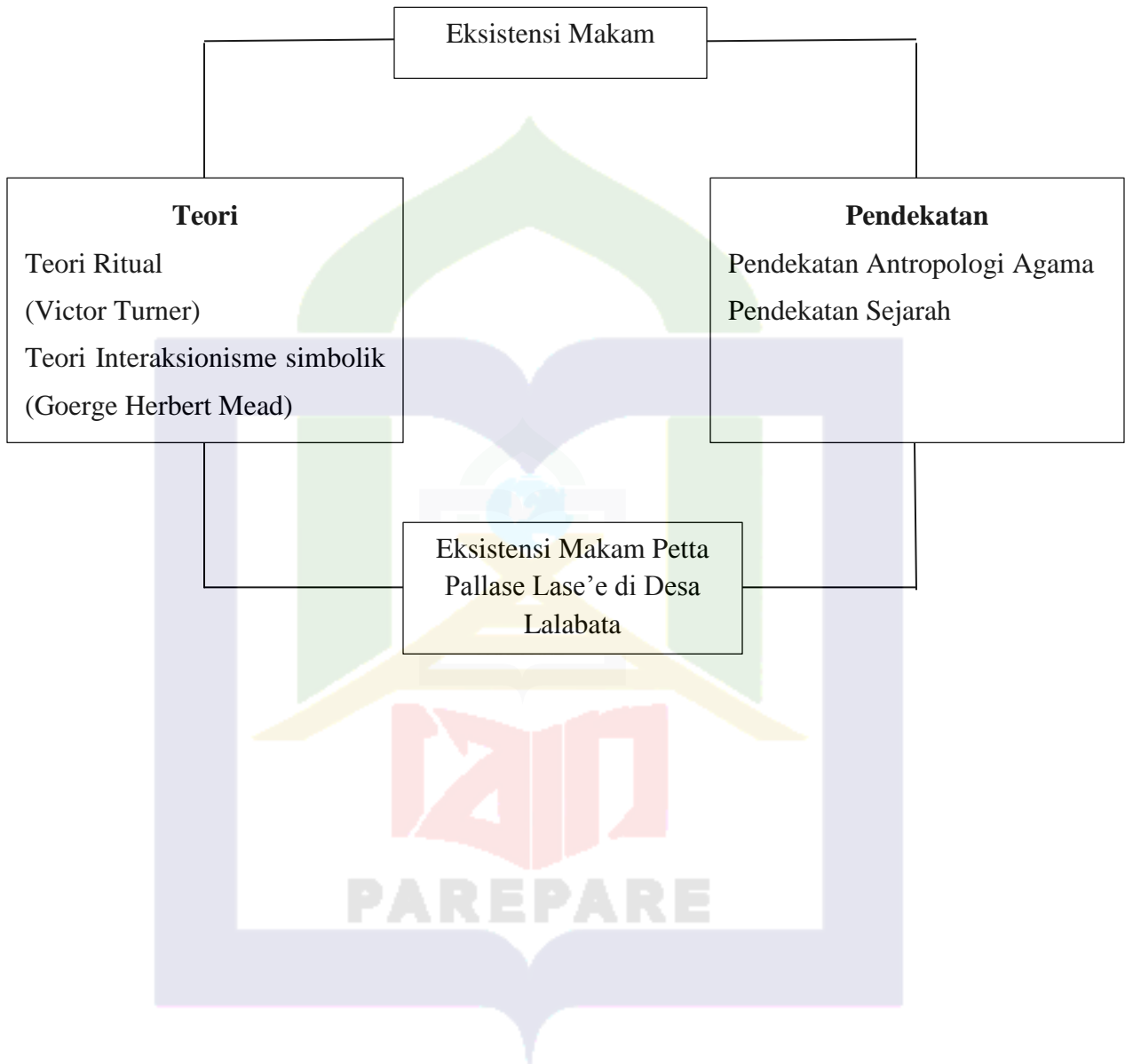
Petta Pallase Lase'e adalah tokoh penyiar Islam. Masa pemerintahan raja ini sangat penting karena pada masa itulah Islam diterima. Teks Lontara menunjukkan bahwa Tanete berjaya pada masa pemerintahan Petta Pallase Lase'e sekitar tahun 18 Masehi. Beliau saat itu memberikan contoh dan nasehat berdasarkan ajaran Islam dan Syariatnya. Beliau sangat disegani dan bahkan hingga saat ini banyak orang yang berziarah ke makamnya, serta memiliki tujuan dan motivasi peziarah yang berbeda beda.²⁷

D. Bagan Kerangka Pikir

Semua bentuk penelitian pasti perlu adanya kerangka pikir dalam menentukan arah dari penelitian ini. Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema bagan.²⁸

²⁷Abdul Hapid, *Budaya Spiritual Pada Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*, (Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan, 2018), h. 3.

²⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 21.

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan penerapan tertentu.²⁹ Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metodologi penelitian mengacu pada proses dimana peneliti mulai menyelidiki, mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dapat diperoleh data secara rinci mengenai keadaan yang ditimbulkan pada peziarah atau masyarakat serta perilakunya, yang dapat diamati kemudian dituliskan dalam bentuk kalimat atau kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang melibatkan analisis data dan data tersebut tidak secara langsung dapat dikuantifikasi. Penelitian kualitatif ini digunakan pada penelitian dengan kondisi objek ilmiah bukan eksperimental.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang ritual peziarah pada makam Petta Pallase Lase'e. ingin memahami makna yang terdapat dalam aktivitas-aktivitas ritual yang dilakukan dan diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan, mahasiswa pada umumnya mengenai apa, mengapa dan bagaimana peziarah melakukan ritual pada makam Petta Pallase Lase'e.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet, XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

Pendekatan penelitian menggambarkan tipe pengambilan data dan analisis yang akan dipakai dalam proses penelitian. Peneliti berupaya menggunakan beberapa pendekatan untuk memahami lebih mendalam mengenai ritual peziarah pada makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sehingga mampu memahami gejala yang ada. Adapun pendekatan penelitian yang dipakai yaitu:

1. Pendekatan Antropologi Agama

Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai kemampuan memahami agama dengan melihat hakikat praktik dan sistem keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai suatu sistem pemikiran, sikap atau nilai dan praktik yang dianut bersama oleh anggota masyarakat. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, terutama asal usul manusia, perbedaan warna kulit, ciri fisik masyarakat, adat istiadat, kepercayaan dan praktik, dan lain-lain yang diakibatkan oleh perbedaan individu.³⁰

2. Pendekatan Sejarah

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya membahas tentang peristiwa dengan memperhatikan unsur, tempat, objek, waktu, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.³¹

Sejarah adalah peristiwa atau cerita yang terjadi pada masa lampau karena sejarah merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh masyarakat sebagai bahan

³⁰Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 5.

³¹Mokh. Fatkhur Rokhzi, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*, (Jurnal: Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam Vol. 3. 1 2015), h. 92.

kajian, maka pendekatan sejarah menjadi penting. Demikianlah analisis dan deskripsi rekonstruksi eksistensi makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Kami mengumpulkan data untuk dianalisis dan ditafsirkan.

Tata cara menggunakan pendekatan sejarah yaitu peneliti terdahulu menyadari sebagai bahan pokok di dalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa implementasi dari tahapan yang tercakup dalam metode sejarah.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Makam Petta Pallase Lase'e terletak di Laponcing Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Lokasi tersebut pada masa kerajaan dulunya terdapat istana Raja Tanete VIII. Saat ini situs tersebut merupakan salah satu objek wisata budaya/sejarah yang terletak di Desa Lalabata Tanete Rilau sekitar 25 km ke arah selatan ibukota Kabupaten Barru.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Desa Lalabata karena peneliti pertama kali tertarik dengan situs sejarah makam Petta Pallase Lase'e yang pernah dikunjungi sebelumnya. Desa tersebut merupakan salah satu tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti karena orang yang mengunjungi makam tersebut kebanyakan pendatang dari jauh dan lokasi si peneliti juga tidak terlalu jauh dari lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan) untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data agar

³²Muhammad Arfoni, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*, (Jurnal: Madaniyah, Vol. 9,2 2019), h. 273.

mncapai tujuan penelitian. Dalam waktu yang sudah ditentukan peneliti harus pandai memanfaatkan waktu yang telah diberikan.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini difokuskan pada eksistensi makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk teks dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dilakukan dalam bentuk wawancara. Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Sumber data adalah sesuatu yang memberikan informasi tentang data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.³³ Objek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat, para peziarah dan pengelola makam yang akan dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti untuk memahami tentang eksistensi makam Petta Pallase lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang dapat memberikan keterangan relevan dengan penelitian mengenai eksistensi makam.

³³Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 105.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diperoleh dalam berbagai bentuk yang meliputi laporan, skripsi, artikel/jurnal serta situs internet.³⁴ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan eksistensi makam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data sangatlah penting. Metode pengumpulan data harus lengkap, menyeluruh dan dapat diandalkan. Kebanyakan peneliti bergantung pada teknologi data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁵ Observasi adalah pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengamati langsung kegiatan apa saja yang dilakukan objek. Tujuan observasi adalah untuk memfokuskan peneliti dalam mengamati objek sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara peneliti langsung dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dimana peneliti memberikan pertanyaan yang telah dibuat dalam bentuk lisan atau tertulis dan responden

³⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2018), h. 88.

³⁵Abdurrahman Fathoni, *Metode dan Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti.³⁶ Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data mengenai Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data berupa buku, dokumen atau gambar.³⁷ Metode dokumentasi merupakan hal penting yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertiannya lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasari atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan eksistensi makam Petta Pallase Lase'e

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data setelah data terkumpul dari penelitian lapangan dan kemudian diklasifikasikan dalam kategori sesuai data yang dapat dikategorikan, bertujuan untuk memudahkan data yang akan diatur secara sistematis.³⁸ Analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi materi tersebut dan untuk

³⁶W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2020), h. 116.

³⁷Sanafiah Faesa, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2020), h. 42.43.

³⁸Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2018), h.

memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan oleh orang lain. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapat dari lokasi penelitian.³⁹

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field resear*), merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang suatu fenomena muamalah yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan langsung mengamati Ritual peziarah pada makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan beberapa teknik analisis data yaitu:

1. Analisis konten/isi

Analisis konten berusaha untuk menganalisis data data dalam konteks tertentu. Pada analisis konten, data biasanya didapatkan oleh pengamat yang merekam atau mentranskripsikan menjadi materi tekstual, bisa berupa gambar atau suara yang sesuai untuk analisis.⁴⁰

2. Pengelolaan data

Pengelolaan data adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Pengelolaan data diartikan sebagai rangkaian proses mengelola data yang diperoleh kemudian disusun dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Pengelolaan data dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkrip. Apabila data telah diubah dalam bentuk transkrip, maka selanjutnya mengelompokkan data mentah ke dalam tema-tema tertentu yang telah dibagi dalam beberapa bagian.

³⁹Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), h. 209-210.

⁴⁰Agus Suradika, *Teknik Analisis Data*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 19.

3. Reduksi data

Reduksi data adalah tindakan hati-hati dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengekstraksi data dari catatan yang dibuat di lapangan. Reduksi data berlanjut sepanjang penelitian. Reduksi ini digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh, memudahkan dalam penentuan hasil penelitian.

4. Display data

Penyajian data adalah proses penyusunan data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat dipahami apa saja yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴¹ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya serta mampu menggambarkan bagian-bagian atau keseluruhan.

5. Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan masih diragukan. Dengan demikian dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian diharuskan untuk menarik kesimpulan mulai dari data yang telah direduksi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah dikumpulkan akan memberikan saran dari penelitian kepada peneliti.

⁴¹Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*, h. 58.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Asal mula desa Lalabata berasal dari kata lalang dan bata yang berarti benteng pertahanan. Desa Lalabata adalah pusat kota kerajaan Tanete pada abad ke 18 dan Lalabata sebagai pusat pemerintahan kerajaan Tanete yang pada waktu itu dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Lapatau dan di kenal dengan gelar Petta Pallase Lase'e Tahun 1960. Pada masa itu terbentuk pemerintahan SWAPRAJA (pemerintahan sendiri) dan berubah menjadi bentuk pemerintahan kecamatan dan desa yang akhirnya pada tahun 1965 terbentuklah desa Lalabata.

Secara geografis Desa Lalabata berada di wilayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 12km, yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Lalabata, dusun Makajang dan Bacu-bacu. Wilayah desa Lalabata merupakan tanah yang subur karena hanya terdiri dari 2 dimensi yaitu dataran tinggi dan dataran rendah.

Agama yang dianut penduduk di desa Lalabata adalah mayoritas beragama Islam baik itu dari penduduk pendatang yang menetap di desa Lalabata maupun penduduk Lalabata itu sendiri. Di desa Lalabata terdapat 6 bangunan masjid sebagai tempat beribadah. Salah satunya ada Masjid tertua dan masuk dalam sejarah masjid tertua di Sulawesi Selatan. Masjid itu bernama Lailatul Qadri. Hal ini dibuktikan dengan adanya makam Raja ke 8 kerajaan Tanete yang bernama Petta Pallase Lase'e yang kini jadi situs purbakala yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Barru. Situs ini dapat dijadikan sebagai salah satu tempat tujuan wisata religi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti metode penelitian pendekatan kualitatif dimana terdapat beberapa tahapan penelitian diantaranya observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati tata cara dan hal yang dilakukan peziarah atau masyarakat dalam melakukan kegiatan ziarah di makam Petta Pallase Lase'e di desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Selanjutnya tahapan wawancara secara langsung kepada beberapa informan serta tahapan dokumentasi dimana peneliti melakukan kajian dokumen terkait serta mengambil beberapa gambar dalam lokasi penelitian.

Silsilah Raja Tanete

1. Datu Gollae (Raja Agangnionjo 1 Tahun 1547 M)
2. Pangara Wampang
3. To Matinroe Ri Boko Kanjorina
4. Daeng ngaseng
5. Daeng Majannang
6. To Rijallo Ri Adenenna
7. Daeng Sinjai
8. To Maburu Limanna
9. Petta Pallase Lase'e
10. Tomatinroe Ri Buliana
11. Daeng Matulung
12. La Waru Daeng Mattepu
13. La Sulo Daeng Matajang
14. We Patteke Tana Daeng Tanisanga
15. La Tenri Oddang Sultan Yusuf Fahrudin

16. We Tenri Leleang
17. La Maddusila
18. La Patau Matinroe Ri Salomoni
19. Daeng Tennisangnga
20. La Rumpang Megga Dulung Lamuru
21. We Tenri Olle
22. We Pancaitana
23. We Pattekke Tana
24. Andi Baso
25. Andi Iskandar Unru⁴²

Agangnionjo adalah nama Kerajaan Bugis yang tercipta, berkembang dan maju pada masa lampau. Kerajaan Bugis berdiri sekitar abad ke-16, pada masa pemerintahan Raja Manriwa Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tunipalangga pada tahun 1547 M, dengan nama rajanya Datu Golla'e. Pada masa penjajahan Belanda, ibukotanya bernama "pancana" dan sejak tahun 1950 di pindahkan ke Pekkae. Sebelum kerajaan ini berdiri, terdapat beberapa raja kecil yang mempunyai otonomi. Diantaranya yang paling menonjol adalah Alekale dan Arung pangi.

Kerajaan Agangnionjo berkembang menjadi kerajaan taete pada masa pemerintahan To Maburu Limanna. Perubahan nama ini dipicu oleh konteks sejarah yang terkait antara opu dengan Tanete Selayar.

Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa informan.

⁴²Anwar Aksa, *Kerajaan Agangnionjo (Tanete)*, (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Barru, 2017), h. 55-56.

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Status
1	Syakariah	Laki Laki	Juru Makam
2	Gani	Laki Laki	Juru Makam
3	Tahir	Laki Laki	Tokoh Agama
4		Laki Laki	
5		Laki Laki	

Sumber : Data Penelitian 2023

Berikut beberapa pertanyaan diajukan untuk menjawab fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti oleh masyarakat, penjaga makam dan tokoh agama. Ziarah kubur adalah kunjungan ke makam dan mengucapkan doa untuk orang yang telah meninggal. Demi mendapatkan ampunan dari Allah SWT. atas kesaalahan-kesalahan yang telah dilakukan selama masih hidup di dunia. Adapun Pertanyaan Berkaitan dengan apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan ziarah di makam Petta Pallase Lase'e

a. Persiapan

Dahulu ada yang melakukan yang namanya ritual di area makam Petta Pallase Lase'e. Bentuk ritual mereka yang sering dilakukan hampir sama dengan ritual pada umumnya yakni peziarah membawa berbagai macam persiapan ritual yang berupa bunga tabur, lilin merah, dan alat pedupaan kemenyang. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena masyarakat tidak menyukai adanya ritual yang dilakukan peziarah pada malam hari. Bahkan masyarakat sempat melaporkan hal

tersebut ke kantor polisi. Akhirnya ritual tersebut dibubarkan dan tidak boleh dilakukan lagi.

Jadi pada masa sekarang, tidak ada yang diharuskan di bawa ketika berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e. Namun ada peziarah yang membawa bunga atau daun pandan saja ketika berziarah. Tujuannya untuk memberikan aroma wangi di makam Petta Pallase Lase'e. Kemudian setelah berziarah, mereka menyempatkan makan bersama keluarga sebelum meninggalkan area pemakaman.⁴³

b. Pelaksanaan

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana proses pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Adapun prosesnya ialah:⁴⁴

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu
- b. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi makam Petta Pallase Lase'e
- c. Mengucapkan salam ketika memasuki area pemakaman
- d. Setelah berada di depan makam Petta Pallase Lase'e, kemudian memasuki pintu kecil makam dengan mendahulukan kaki kanan
- e. Kemudian menabur bunga (daun pandan)
- f. Selanjutnya membaca doa sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan mengunjungi Petta Pallase Lase'e
- g. Setelah itu jika ingin keluar dari pintu makam diharuskan mundur ke belakang, tidak boleh membalikkan badan.

Informan lain mengatakan bahwa:

Adapun prosesnya ialah:

1. Berwudhu. Salah satu tindakan suci yang dilakukan oleh umat Muslim.

⁴³Gani Tokoh Juru Pelihara, Desa Lalabata, *Wawancara*, 24 Januari 2024

⁴⁴Syakariah Tokoh Juru Pelihara, Desa Lalabata, *Wawancara*, 2 Mei 2023

2. Sebelum memasuki area makam, kita sebaiknya menunjukkan adab sopan santun kita dengan mengucapkan salam. Hindari menginjak atau melangkahi makam. Adab ketika melakukan kunjungan ke makam harus dipatuhi. Makam ini sama seperti tempat tinggal kita, tidak di perbolehkan masuk pakai sandal. Begitu pula dengan tempat makam.
3. Setelah tiba di makam, kita dapat mendoakannya melalui ayat ayat Al-Qur'an, trikul, serta surah yasin. Selain itu kita juga bisa melakukan doa sebagai bentuk penghormatan kepada ahli kubur. Tidak boleh berdoa dengan tujuan tawassul karena hal itu dapat menyebabkan syirik dan melenceng dari ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur adalah tindakan untuk mengunjungi dan mendoakan makam orang yang telah meninggal, serta mendatangi mereka dengan penuh niat, keyakinan penghormatan dan keikhlasan.

Informan lain juga mengatakan bahwa :

Adapun prosesnya ialah:⁴⁵

1. sebelum melakukan ziarah, berwudhulah terlebih dahulu
2. jangan memohon kepada orang yang telah meninggal karena penghuni kubur tidak memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada kita yang masih hidup sebab itu merupakan perbuatan syirik. Syirik adalah perbuatan terlarang dan diharamkan.
3. Saat memasuki gerbang makam, penting untuk memberikan salam.
4. Melepas alas kaki yang semacam sepatu atau sandal ketika ingin memasuki arera pintu makam.

⁴⁵Tahir Tokoh Imam, Desa Lalabata, Wawancara, 26 Januari 2024

5. Berdoa di makam itu boleh saja. Ada yang mengizinkan, adapula yang tidak diizinkan. Tergantung dari niat dan keyakinan kita. Agar tidak melenceng dari syariat.

Dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur adalah mendatangi makam orang yang telah meninggal atau mengunjungi makam orang yang telah tiada, seperti yang dijelaskan oleh tokoh Agama yang merupakan Imam Desa selama wawancara. Tujuan utama dari ziarah ini adalah untuk memberikan doa kepada orang yang telah meninggal dan juga berdoa kepada Allah SWT. Semoga orang yang telah meninggal diberi ampunan dan ditempatkan di tempat yang luas. Makna lainnya adalah untuk mengingatkan kita. Semua orang yang masih ada di dunia saat ini.

Dilihat dari proses pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e di desa Lalabata, tidak ada proses ziarah yang bertentangan dengan syariat Islam. Dalam ajaran Islam berziarah dengan tata cara yang baik dan benar adalah sangat penting, karena dikhawatirkan berziarah dengan tata cara yang salah akan menjerumuskan dalam kemusrikan.

Selanjutnya pertanyaan berkaitan dengan bagaimana strategi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di desa Lalabata, hasil wawancara menunjukkan bahwa:

Ada 3 nilai-nilai keislaman yang dapat disimpulkan dari Petta Pallase Lase'e sebagai penziarah Islam di Desa Lalabata yaitu Nilai bersyukur kepada Allah, Nilai Berdoa kepada Allah, serta Nilai bermaafan.⁴⁶

Nilai-nilai Islam merupakan hasil kebudayaan, pemikiran, rasa, semangat, kreativitas, emosi dan hasrat serta perbuatan manusia yang berdasarkan pada nilai-

⁴⁶Zainuddin Tokoh Agama, Desa Lalabata, *Wawancara*, 25 Januari 2024

nilai tauhid. Islam menghormati akal, dipilih berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dunia, dan berkembang sebagai sebuah dunia. Sistem Islam menjaga dan menjanjikan perdamaian dan stabilitas bagi masyarakat dimanapun mereka berada. Karena manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT.

Nilai-nilai Islam memberikan landasan moral dan etika dalam pelaksanaan ziarah kubur. Penghormatan terhadap orang yang telah meninggal, penghargaan terhadap tempat suci, dan menjaga kesopanan dan ketenangan dalam ziarah kubur merupakan contoh konkret dari pengaruh Islam dalam membentuk tata nilai dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Makassar dapat menjadi contoh positif dalam menjaga harmonisasi budaya lokal dan ajaran agama. Masyarakat menunjukkan bagaimana masyarakat dapat hidup secara serasi dengan memadukan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama, serta menghargai perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat.

1. Nilai Bersyukur kepada Allah

Infoman mengatakan bahwa:

Mensyukuri segala anugerah yang diberikan Allah SWT kepada kita sebagai hamba. Kita patut mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Jangan lupa untuk mensyukuri segala nikmat yang telah kamu terima selama ini. Jika kita bersyukur maka kita akan menerima segala keberkahan. Sesuai dengan kehendak-Nya, Tuhan memberikan nikmat yang berbeda-beda. Tuhan akan selalu melimpahkan nikmat yang tidak disangka-sangka kepada mereka yang mau mensyukuri segala nikmat yang diterimanya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa umat Islam patut mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan mulai dari nikmat, harta hingga

⁴⁷Zainuddin Tokoh Agama, Desa Lalabata, *Wawancara*, 25 Januari 2024

nikmat hidup. Karena bersyukur disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 172 Allah berfirman:⁴⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ
 اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Informan lain mengatakan bahwa:

Kesempatan untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita. Allah memerintahkan kita semua untuk berterima kasih padanya. Perintah ini bukan berarti Allah mengharuskan manusia untuk menunjukkan rasa syukur. Sekalipun manusia tidak bersyukur kepada-Nya, Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Mulia dan Maha Kuasa atas segala keadaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa syukur adalah cara mensyukuri nikmat Allah Swt dengan hati yang ikhlas dan rendah hati, mempersembahkan kepada-Nya nikmat tersebut, memuji-Nya dan mendaraskan nikmat tersebut. Di sana hatimu akan selalu mencintainya, tubuhmu akan mendengarnya, lidahmu akan selalu menyebut namanya.

Informan lain juga mengatakan bahwa:

Keadaan dimana ia belajar mensyukuri segala nikmat dan anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya. Apa yang kita miliki saat ini, apa yang kita rasakan, kesehatan yang kita alami, adalah nikmat dari Tuhan. Rasa syukur dapat berbentuk lisan berupa pujian maupun berupa ucapan Alhamdulillah semoga Allah SWT memberkahinya. Berupa ekspresi dan

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

rasa cinta kepada Tuhan dari hati. Dan berupa ketundukan dan ketundukan kepada Allah SWT melalui bagian fisik. Kata-kata saja tidak cukup untuk bersyukur kepada Tuhan. Sebaliknya, hendaknya diterapkan dalam bentuk pekerjaan dan pola kehidupan sehari-hari. Jika seseorang selalu mensyukuri apa yang diberikan Allah SWT kepadanya, maka Allah SWT akan memuliakan hidupnya.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Syukur itu untuk kebaikan dan keuntungan diri sendiri. Karena Tuhan memberi kita lebih banyak nikmatnya kepada manusia apabila kita akan slalu bersyukur. Jika kita tidak mendengarkan rahmat-Nya, Tuhan akan memberikan kita hukuman yang pedih atau hukuman yang berat, Adzab Allah SWT yang membuat kita menderita di neraka akhirat. Penyakit mental bisa mengancam jiwa. Sesungguhnya kita melihat dan mendengar betapa tidak bersyukurnya orang kepada Allah.

Sebagai umat Islam hendaknya kita selalu mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan kepada kita yaitu nikmat yang banyak maupun nikmat yang kecil. Kita harus selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya.

2. Nilai Berdoa Kepada Allah

Informan mengatakan bahwa:

Di sinilah dilakukan munajat antara hamba dengan Tuhannya untuk melaksanakan permohonan agar diterima di sisi Allah SWT. Hendaknya seseorang berdoa kepada Allah SWT dengan kerendahan hati, keikhlasan dan pasrah. Dan doa itu dipanjatkan dengan suara lembut dan lemah lembut dari hati yang murni. Jika terlalu banyak berdoa maka akan ditolak, menimbulkan gelak tawa dan dampak lainnya dan bisa saja Allah SWT tidak mengabulkan doa kita. Tidak perlu berdoa dengan suara keras karena kita yakin Tuhan mengetahui segalanya.⁵⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdoa. Sangat penting untuk berdoa. Hal ini

⁴⁹Jufri Tokoh Masyarakat, Desa Lalabata, *Wawancara*, 27 Januari 2024.

⁵⁰Zainuddin Tokoh Agama, Desa Lalabata, *Wawancara*, 25 Januari 2024.

terutama berlaku di akhir kalimat. Kita harus berdoa dan memohon kepada Allah SWT. Untuk berdoa, angkat tangan. Kalau tidak merentangkan tangan saat shalat, berarti sombong. Sebab manusia tidak mempunyai hak untuk bermegah, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dibanggakannya.

Informan lain mengatakan bahwa:

Doa sangatlah penting. Berdoa dan memohon solusi kepada Sang Pencipta (Allah Swt) sangatlah penting bagi kita. Karena dengan berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT maka Allah akan memberikan kita keberuntungan yang tidak pernah kita bayangkan.⁵¹

Informan lain juga mengatakan bahwa:

Doa berisi permohonan pribadi kepada Allah SWT. Orang belajar sesuatu dengan berdoa. Sebagai ciptaan Allah SWT, kita mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan. Tanpa bantuan Pencipta kita, kita tidak dapat memahami semua hal yang terjadi di bumi. Manusia ibarat sebutir pasir di tengah lautan pasir, kecil dan lemah. Oleh karena itu, tidak salah jika Allah SWT mencap orang sombong. Terkadang, ia tidak pernah shalat setelah shalat atau dalam aktivitas sehari-hari.

3. Nilai Bermaafan

Informan mengatakan bahwa:

Kita berdoa dan berterima kasih pada seseorang. Adapun kesalahan yang kita lakukan, apakah disengaja atau tidak. Pentingnya meminta maaf atas kesalahan yang telah kita lakukan terhadap orang lain. Memaafkan orang lain juga sangat penting jika kita mempunyai teman, keluarga, atau sahabat yang mengajak kita untuk memaafkan orang lain. Dan jangan pernah menolak permintaan maafnya.⁵²

Informan lain mengatakan bahwa:

Memaafkan dan memaafkan membawa banyak manfaat baik bagi yang meminta maaf maupun yang memaafkan.

⁵¹Jufri Tokoh Masyarakat, Desa Lalabata, *Wawancara*, 27 Januari 2024

⁵²Edi, Tokoh Masyarakat, Desa Lalabata, *Wawancara*, 28 Januari 20224

1. Diampuni dosanya
2. Terjalin cinta kasih di antara mereka yang berjabat tangan
3. Kedamaian menang
4. Kebencian dihilangkan dari hati.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengampunan dosa tidak boleh terjadi sebelum bulan Ramadhan atau Idul Fitri. Tapi kita selalu bisa memaafkan. Sebaliknya, kebanyakan orang memanfaatkan Idul Fitri sebagai kesempatan untuk saling memaafkan antar teman dan keluarga. Kecuali saling memaafkan dan memaafkan. Tetap berhubungan dengan teman-teman Muslim Anda serta kerabat dekat.

Dan sifat pemaaf, merupakan sifat yang sangat baik. Dijelaskan juga, dalam surat Al-Baqarah ayat 263 yaitu:⁵⁴

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya:

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Maksudnya adalah Perkataan yang baik Maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian ma'af ialah mema'afkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima. Saling memaafkan adalah sesuatu yang selalu bisa kita

⁵³Tahir Tokok Imam, Desa Lalabata, *Wawancara*, 24 Januari 2024

⁵⁴Kementrian Agama, *Alqur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

lakukan. Biasanya pengampunan dosa terjadi sebelum bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri karena pengampunan membuat hati kita bersih.

Pengampunan adalah sifat terpuji dan bagian dari moral yang baik. Kemudian Allah SWT memerintahkan kepada para nabi dan hamba-Nya: Demi perdamaian dunia ini, kita harus saling memaafkan. Meminta ampun dan memaafkan, bisa menghilangkan rasa benci, dendam dan iri hati terhadap orang yang menganiaya kita dan saat mereka bertemu lagi, teman yang rusak bisa dipertemukan kembali. Pengampunan juga dapat menghilangkan kesombongan dan kebencian, serta dapat menghapus-dosa.

2. Eksistensi Petta Pallase Lase'e sebagai Penyiar Islam

Penelitian merujuk pada Rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan eksistensi Petta Pallase Lase'e sebagai Penyiar Islam. Syiar Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Namun kegiatan ini tidaklah mudah dilakukan jika mengacu pada kondisi zaman saat itu. Proses-proses tersebut memberi warna pada sejarah Sulawesi Selatan selama abad ke-17. Oleh karena itu, proses penyebaran Islam dapat dianggap sebagai suatu peristiwa sejarah yang dijalankan oleh umat manusia yang mengamalkan agama Islam atau sebagai sebuah perjalanan sejarah yang bermula dari wahyu, dan wahyu tersebut menghasilkan warisan budaya.

Proses penyebaran Islam bukanlah hal yang sederhana namun juga bukan hal yang kompleks. Masalah penyebaran Islam di Sulawesi Selatan juga bukan hal yang baru, karena penerimaan terhadap tempat syiar Islam sangat bergantung pada keputusan para pemimpinnya. Demikian pula, ketika kerajaan Tanete dipilih sebagai lokasi untuk penyebaran Islam setelah dipertimbangkan dengan seksama. Adapun

pertanyaan berkaitan dengan bagaimana eksistensi Petta Pallase Lase'e sebagai peniar islam, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Petta Pallase Lase'e pertama-tama mendekati Arung Nepo untuk menerima dan memeluk agama Islam agar kerajaan mereka memiliki ikatan keluarga, dan jika kerajaan tersebut menerima Islam sebagai agama resmi, maka akan memudahkan penyebaran ajaran Islam ke kerajaan lain seperti Mallusetasi dan Ajatappareng. Pengaruh Kerajaan Nepo sangat kuat karena kedua kerajaan itu memiliki hubungan kekerabatan yang kuat.⁵⁵

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Petta Pallase Lase'e dianggap sebagai peniar Islam yang sukses setelah Nepo masuk Islam dan menjadikannya agama kerajaan. Kerajaan-kerajaan lain yang berada di bawah naungan dan supremasinya juga bersedia menerima Islam. Keberhasilan Petta Pallase Lase'e dalam menyelenggarakan peniaran Islam memberikan manfaat bagi Kesultanan Gowa yang bertekad menyebarkan Islam. Peniaran Islam khususnya Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tanete. Kesultanan Gowa merupakan pihak pertama yang mendukung Islamisasi kerajaan-kerajaan Sulawesi Selatan dan Kesultanan Tanete muncul sebagai pendukung dan promotor islamisasi kerajaan-kerajaan Mallusetasi dan konfedenasi Ajatappareng.

Adapun pertanyaan berkaitan dengan siapakah sosok Petta Pallase Lase'e ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa:

Beliau itu Raja Tanete yang ke 9, ia memerintah sekitar tahun 1603-1625 M. Beliau juga merupakan seorang peniar agama Islam.⁵⁶

Informan juga mengatakan bahwa:

Dulu beliau mempunyai banyak istri dan anak perempuan di kerajaannya, dan konon katanya untuk mencegah istri dan putrinya jadi korban kejahatan, maka beliau memberi para istri dan anaknya pengawal. Tapi sebelum itu, para pengawalnya di

⁵⁵Gani Penjaga Makam, Desa Lalabata, *Wawancara*, 25 Januari 2024

⁵⁶Syakariah Juru Pelihara, Desa Lalabata, *Wawancara*, 26 Januari 2024

kebiri dulu karena takutnya pengawalnya juga melakukan kejahatan kepada para istrinya. Dulu beliau juga raja yang kaya raya karena pada waktu itu rakyatnya panen besar dan binatang ternaknya juga berkembang biak.⁵⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Petta Pallase Lase'e merupakan sosok seorang Raja Tanete ke 9 yang mempunyai banyak istri serta beliau juga merupakan raja yang sangat kaya raya pada masa pemerintahannya di kerajaan Tanete pada waktu itu. Perilakunya pada waktu itu tidak biasa dan hal itu membuatnya dikenal dengan gelar Petta Pallase Lase'e.

B. Pembahasan

1. Bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata

Ziarah kubur adalah kunjungan ke makam dan mengucapkan doa untuk orang yang telah meninggal. Demi mendapatkan ampunan dari Allah SWT. atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan selama masih hidup di dunia.

a. Persiapan

Dahulu ada yang melakukan yang namanya ritual di area makam Petta Pallase Lase'e. Bentuk ritual mereka yang sering dilakukan hampir sama dengan ritual pada umumnya yakni peziarah membawa berbagai macam persiapan ritual yang berupa bunga tabur, lilin merah, dan alat pedupaan kemenyang. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena masyarakat tidak menyukai adanya ritual yang dilakukan peziarah pada malam hari. Bahkan masyarakat sempat melaporkan hal tersebut ke kantor polisi. Akhirnya ritual tersebut dibubarkan dan tidak boleh dilakukan lagi.

Jadi pada masa sekarang, tidak ada yang diharuskan di bawa ketika berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e. Namun ada peziarah yang

⁵⁷Gani Penjaga Makam, Desa Lalabata, *Wawancara*, 25 Januari 2024

membawa bunga atau daun pandan saja ketika berziarah. Tujuannya untuk memberikan aroma wangi di makam Petta Pallase Lase'e. Kemudian setelah berziarah, mereka menyempatkan makan bersama keluarga sebelum meninggalkan area pemakaman.

b. Pelaksanaan

Adapun prosesnya ialah:

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu
- b. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi makam Petta Pallase Lase'e
- c. Mengucapkan salam ketika memasuki area pemakaman
- d. Setelah berada di depan makam Petta Pallase Lase'e, kemudian memasuki pintu kecil makam dengan mendahulukan kaki kanan
- e. Kemudian menabur bunga (daun pandan)
- f. Selanjutnya membaca doa sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan mengunjungi Petta Pallase Lase'e
- g. Setelah itu jika ingin keluar dari pintu makam diharuskan mundur ke belakang, tidak boleh membalikkan badan.

Dalam kunjungan ke makam, nilai mengacu pada situasi atau hal yang dianggap penting atau berguna bagi seseorang. Nilai merupakan kumpulan perasaan tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Nilai adalah sesuatu yang bernilai, mempunyai mutu, menunjukkan mutu, dan berguna bagi orang banyak. Karena budaya penting agar sesuatu dapat bermanfaat dan efektif. Nilai adalah alat yang menggambarkan alasan dasar

mengapa “penggunaan atau metode penghentian dapat diterima secara sosial”. Secara analogi ada cara atau bentuk pelaksanaan yang berbeda.

Nilai-nilai Islam pada saat ini merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keberadaan manusia di dunia ini, dan prinsip yang satu dengan prinsip yang lain saling berkaitan sehingga tercipta satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai Islam tercermin dalam penghormatan terhadap orang yang telah meninggal, penghargaan terhadap tempat suci, dan menjaga kesopanan dan ketenangan dalam ziarah. Masyarakat Makassar menjalankan ziarah kubur dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam seperti menjaga kebersihan, menghormati larangan-larangan dalam agama, dan mempraktikkan nilai-nilai kehormatan dan kesucian.

Nilai adalah kategori pemikiran yang membawa gagasan masyarakat tentang apa yang benar, baik, dan diinginkan. Adapun nilai keislaman yang dapat di simpulkan dari bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase’e yaitu:

1. Nilai Bersyukur kepada Allah

Nilai bersyukur kepada Allah menurut salah seorang Tokoh Imam Desa yang telah diwawancarai ialah mensyukuri setiap pemberian yang telah Allah Swt berikan kepada kita selaku hambanya. Segala nikmat yang Allah Swt berikan, haruslah kita syukuri. Jangan pula kita lupa untuk bersyukur, atas segala nikmat yang telah kita dapatkan selama ini. Jika kita bersyukur, atas segala nikmat-nikmat yang kita dapatkan. InsyaAllah, Allah Swt akan berikan kepada kita nikmat-nikmat yang lainnya. Allah Swt akan menambahkan nikmat yang tidak

pernah kita duga-duga, kepada orang-orang yang selalu mau bersyukur atas segala nikmat yang didapatnya.

Menurut masyarakat Desa Lalabata, bersyukur kepada Allah SWT merupakan salah satu cara belajar mensyukuri segala nikmat dan anugerah yang Tuhan berikan. Apa yang kita miliki saat ini, apa yang kita rasakan, kesehatan yang kita alami, itulah nikmat dari Tuhan. Ucapan syukur bisa diungkapkan secara bahasa dalam bentuk pujian dan ucapan alhamdulillah yang dilimpahkan Allah SWT. Berupa ekspresi dan rasa cinta kepada Tuhan dari hati. Dan berupa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT melalui anggota tubuh. Kata-kata saja tidak cukup untuk bersyukur kepada Tuhan. Sebaliknya, hendaknya diterapkan dalam bentuk pekerjaan dan pola kehidupan sehari-hari. Jika seseorang selalu mensyukuri apa yang diberikan Allah SWT kepadanya, maka Allah SWT akan memuliakan hidupnya.

Rasa syukur yang sejati didasarkan pada lima prinsip, dan siapa yang dapat memahaminya akan benar-benar bersyukur. Kelima landasan tersebut adalah :

1. Merendahkan orang yang mengucap syukur di hadapan orang yang bersyukur (Allah Swt)
2. Kesetiaan kepada Yang Maha Pemberkah (Allah Swt)
3. Syukur atas segala nikmat yang Dia berikan
4. Pujilah dia atas segala kebaikanmu.
5. Jangan gunakan kebaikanmu untuk hal-hal yang dibenci Allah Swt.

Syukur adalah wujud syukur atas nikmat Allah SWT dengan penuh kerendahan hati, mempersembahkan nikmat itu kepada-Nya, memuji-Nya dan

menyebut nikmat itu. Di sana hatimu akan selalu mencintainya, tubuhmu akan mendengarnya, lidahmu akan selalu menyebut namanya.

Misalnya kita suka mencuci. Tiba-tiba hujan turun. Lalu takutnya baju yang sudah dicuci belum kering. Kita tidak boleh marah karena sedang hujan, karena hujan merupakan nikmat yang Allah SWT berikan kepada setiap makhluk hidup di dunia dan semua makhluk hidup membutuhkan air, panas, hujan, pagi, siang, malam. Kita patut bersyukur apa yang diberikan Allah SWT kepada kita.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika kita sampai di makam kita akan bersyukur segala yang telah Allah SWT berikan kepada kita, apapun yang kita miliki, apapun keadaan yang kita jalani saat ini, agar diberikan kesehatan yang masih bisa dirasakan di dunia.

2. Nilai Berdoa Kepada Allah

Menurut salah satu Ustadz, nilai berdoa kepada Allah SWT adalah memanjatkan doa antara hamba dengan Tuhannya untuk melaksanakan permintaan tersebut sehingga Allah SWT dapat mengabulkannya. Hendaknya seseorang berdoa kepada Allah SWT dengan kerendahan hati, keikhlasan dan pasrah. Dan doa itu dipanjatkan dengan suara lembut dan lemah lembut dari hati yang murni. Jika terlalu banyak berdoa maka akan ditolak, menimbulkan gelak tawa dan dampak lainnya dan bisa saja Allah SWT tidak mengabulkan doa anda. Tidak perlu berdoa dengan suara keras karena Anda yakin Tuhan mengetahui segalanya.

Nilai berdoa kepada Allah SWT menurut Peziarah adalah memohon dan dengan rendah hati memohon kepada Allah agar mendapat kebaikan dan manfaat darinya. Banyak hal tentang mendekati diri sendiri dengan sepenuh hati

dijelaskan dalam ayat Al-Quran. Al-Qur'an berkali-kali mengatakan bahwa tadharu (doa dengan sepenuh hati) datangnya jika diiringi dengan hati yang ikhlas.

Doa adalah pilar, kekuatan dan pesan ibadah. Doa juga merupakan cara ikhlas memuji Allah SWT dan memohon pertolongan, serta berpikir dengan pikiran untuk menjamin keselamatan dan keselamatan abadi dari segala musibah.

Menurut salah satu masyarakat, nilai berdoa kepada Allah SWT adalah kita memohon kepada Allah SWT agar memperoleh sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan kita di dunia dan akhirat. Dan kami berdoa semoga Tuhan terus memberikan rahmat kepada kami. Misalnya kesehatan yang baik, kesehatan yang baik dan manfaat lainnya. Hendaknya kita mensyukuri nikmat yang kita terima, sekecil apapun.

Jika kita mensyukuri segala nikmat yang kita lihat, maka Allah akan bertambah. Namun jika Allah Swt tidak menerima semua doa kita yang berisi permohonan. Kita tidak seharusnya marah. Namun, seseorang harus bersabar. Faktanya, Allah SWT mengabulkan semua permintaan hamba-Nya. Bisa jadi Allah SWT menunda shalat dan permohonannya tidak dikabulkan.

Nilai berdoa kepada Allah SWT dapat disimpulkan bahwa setiap umat islam wajib berdoa dan sangat penting untuk berdoa. Hal ini terutama berlaku di akhir kalimat. Berdoa dan memohon kepada Allah SWT. Doa melibatkan mengangkat atau mengangkat kedua tangan. Jika seseorang hanya berdoa tetapi tidak merentangkan tangannya, maka ia termasuk orang yang sombong. Sebab manusia tidak mempunyai hak untuk bermegah, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dibanggakannya.

Menurut salah satu Juru pelihara, nilai berdo'a kepada Allah SWT adalah do'a yang paling utama. Berdo'a dan memohon solusi kepada Sang Pencipta (Allah Swt) sangatlah penting bagi kita. Karena dengan berdo'a dan bertawakal kepada Allah SWT maka Allah akan memberikan kita keberuntungan yang tidak pernah kita bayangkan.

Misalnya, ketika kita berdo'a dan bekerja, keberuntungan datang kepada kita dari tempat yang tidak kita duga: tempat kerja. Kalau sampai akhir bulan/pembayaran, uang yang kita terima hanya sebatas gaji kita saja. Itu hanyalah akibat dari tindakan kita.

3. Nilai Bermaafan

Nilai bermaafan menurut masyarakat adalah meminta dan berterima kasih kepada seseorang. Adapun kesalahan yang kita lakukan, apakah disengaja atau tidak. Pentingnya meminta maaf atas kesalahan yang telah kita lakukan terhadap orang lain dan sangat penting juga untuk saling memaafkan kita mempunyai teman, keluarga dan sahabat yang mengajak kita untuk memaafkannya serta jangan lakukan itu, menolak permintaan maafnya.

Di dunia ini, kita bertemu dan mengenal banyak orang yang melakukan kesalahan. Dan tidak ada manusia hidup yang bebas dari kesalahan. Orang yang sama diketahui agak pelupa dan mengalami delusi. Islam mengajarkan kita untuk tetap membuka pintu maaf bagi siapapun yang mau memaafkan.

Ketika kita memaafkan atas segala kesalahan yang telah dilakukan pada kami. Artinya kita mengambil otoritas kita atas orang yang telah kita sakiti dan membiarkan orang itu menanggung bebannya untuk kita. Oleh karena itu, dengan menghilangkan segala kesalahan, kemarahan tidak akan pernah muncul.

Memaafkan adalah salah satu cara untuk mengendalikan keegoisan terhadap orang lain. Kita harus selalu memasukkan kualitas pengampunan dalam hidup kita. Agar hidup kita stabil. Bisa dimaafkan kapan saja. Biasanya pengampunan dosa terjadi sebelum bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Karena ketika kita memaafkan, hati kita menjadi suci.

Memaafkan dan dimaafkan sangat dianjurkan dalam Islam dan menjadi ciri utama orang beriman di jalan agama. Pertobatan dan pengampunan mengurangi kemarahan, mengurangi stres, menurunkan tekanan darah, mengurangi kebutuhan balas dendam, menjernihkan pikiran, dan menenangkan pikiran dan jiwa. Kenyamanan dan kedamaian juga bisa ditemukan di dunia ini.

Memaafkan dan dimaafkan orang lain banyak manfaatnya bagi yang mengampuni dan yang diampuni

- a. Diampuni dosanya
- b. Cinta bersemi di antara orang-orang yang berjabat tangan.
- c. Perdamaian terwujud.
- d. Kebencian di hatiku akan hilang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengampunan dosa tidak boleh terjadi sebelum bulan Ramadhan atau Idul Fitri. Tapi kita selalu bisa memaafkan. Sebaliknya, kebanyakan orang memanfaatkan Idul Fitri sebagai kesempatan untuk saling memaafkan antar teman dan keluarga. Kecuali saling memaafkan dan dimaafkan. Tetap berhubungan dengan teman-teman Muslim Anda serta kerabat dekat..

2. Eksistensi makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata

Hubungan antara Kerajaan Tanete dan Kerajaan Gowa sebagai pengikut agama Islam telah berlangsung sejak zaman Dato Golla pada abad ke-16. Pada saat itu, kerja sama antara kedua kerajaan terjalin dengan baik dan mereka berupaya untuk menyebarkan agama Islam. Kemudian dia juga mengundang para Raja Nepo untuk menerima dan mengikuti ajaran agama Islam. Keputusan di Kerajaan Nepo berkaitan dengan posisi Kerajaan Nepo dalam hubungannya dengan kerajaan lain. Kerajaan Nepo memiliki dominasi dan dampak sosial kultural dan kekuasaan terhadap kelompok konfederasi Mallusetasi, dan kelompok konfederasi Ajatappareng. Disisi lain, penguasa Nepo juga memiliki hubungan keluarga dengan Tanete dan Soppeng. Penguasa Makassar meminta kepada Raja Tanete untuk menawarkan kepada Arung Nepo untuk menerima agama Islam.

Petta Pallase Lase'e memilih memutuskan untuk pertama tama mendekati Arung Nepo untuk menerima dan memeluk agama Islam sebagai dasar bagi hubungan sosial budaya mereka. Sebagai sebuah kerajaan yang memiliki ikatan keluarga, pertimbangan utama adalah bahwa jika kerajaan tersebut menerima Islam sebagai agama resmi, maka akan memudahkan penyebaran ajaran Islam ke kerajaan lain yang tergabung dalam konfederasi Mallusetasi dan Ajatappareng. Pengaruh Kerajaan Nepo terhadap kedua konfederasi kerajaan tersebut sangat kuat karena kedua kerajaan itu memiliki hubungan kekerabatan yang kuat.

Misi penyebaran Islam dilakukan oleh raja Kerajaan Tanete, dimana Petta Pallase Lase'e di Kerajaan Nepo di dukung oleh seorang misionaris bernama Daeng Mattepu. Usaha Arung Nepo dalam menyebarkan Islam mendapat sambutan baik dan ia menyatakan kesediaannya untuk menjadi seorang Muslim.

Sejak saat itu, tugas yang diberikan kepada Daeng mattepu adalah mengajarkan keimanan dan ajaran Islam lainnya kepada masyarakat Nepo. Model pengajaran lasim dikenal dengan sistem dakwah Islam, yaitu model pengajaran yang khas berdasarka syarat Islam.

Petta Pallase Lase'e dianggap sebagai penjiar Islam yang sukses setelah Nepo masuk Islam dan menjadikannya agama kerajaan. Kerajaan-kerajaan lain yang berada di bawah naungan dan supremasinya juga bersedia menerima Islam. Keberhasilan Petta Pallase Lase'e dalam menyelenggarakan penjiaran Islam memberikan manfaat bagi Kesultanan Gowa yang bertekad menyebarkan Islam. Proses Islamisasi di Sulawesi Selatan khususnya pada abad ke-17 diketahui terdapat dua kerajaan yang memelopori penyebaran Islam. Penjiaran Islam khususnya Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tanete. Kesultanan Gowa merupakan pihak pertama yang mendukung Islamisasi kerajaan-kerajaan Sulawesi Selatan dan Kesultanan Tanete muncul sebagai pendukung dan promotor islamisasi kerajaan-kerajaan Mallusetasi dan konfedensi Ajatappareng.

Fakta ini juga berdampak pada kedua kerajaan yang tampaknya menjadi pusat studi Islam. Pusat studi Islam Kerajaan Gowa berkantor pusat di Tallo. Pusat penelitian ini dikunjungi oleh utusan kerajaan dari kelompok Tellu Pocoe dan kerajaan selatan Bulu-bulu. Pusat penelitian dan dakwah Islam di kedua kerajaan ini menunjukkan ketertarikan kedua kerajaan ini terhadap pengembangan agama Islam. Meskipun pemeluk agama Islam tidak diuti dengan penerapan hukum syariat Islam secara murni dan konsisten. Oleh karena itu, adat istiadat lama tidak bisa serta merta diubah karena dalam kehidupan budaya ada konsep sekali dikoreksi, jangan dikoreksi lagi.

Pengaturan ini juga terlihat dalam pesan Raja Tanete, Petta Pallase Lase'e kepada rakyatnya, andalkanlah adat istiadatmu wahai sahabat, dan teruslah berpegang teguh pada agama Islam, agar Allah SWT memberkahi selalu. Ikutilah ajaran Muhammad SAW dan menegakkan syariat Islam serta ikhlas mencari pemahaman yang kokoh tentang Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan pada bab-bab sebelumnya memungkinkan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata

Dahulu ada yang melakukan yang namanya ritual di area makam Petta Pallase Lase'e. Bentuk ritual mereka yang sering dilakukan hampir sama dengan ritual pada umumnya yakni peziarah membawa berbagai macam persiapan ritual yang berupa bunga tabur, lilin merah, dan alat pedupaan kemenyang. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena masyarakat tidak menyukai adanya ritual yang dilakukan peziarah pada malam hari. Bahkan masyarakat sempat melaporkan hal tersebut ke kantor polisi. Akhirnya ritual tersebut dibubarkan dan tidak boleh dilakukan lagi.

Jadi pada masa sekarang, tidak ada yang diharuskan di bawa ketika berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e. Namun ada peziarah yang membawa bunga atau daun pandan saja ketika berziarah. Tujuannya untuk memberikan aroma wangi di makam Petta Pallase Lase'e. Kemudian setelah berziarah, mereka menyempatkan makan bersama keluarga sebelum meninggalkan area pemakaman

Tata cara pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e yaitu, berwudhu sebelum berziarah, membaca doa di pintu masuk makam, Lepaskan sepatu atau sandal, duduk di samping makam dan berdoa se usai membaca doa dari juru makam, meletakkan dan taburkan daun pandan setelah membaca doa. Misalnya saja membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti Surat Yasin, dan lain sebagainya, bersikap tenang

dan sopan ketika mengunjungi makam, niat yang benar dan ikhlas karena tidak ingin meminta apapun kepada orang yang sudah meninggal, namun ingin mendapat keberkahan dari Allah SWT; tidak duduk diatas makam dan jangan menginjak kuburan orang yang meninggal, mengucapkan salam kepada orang-orang yang ada di makam, berdoa dengan sungguh-sungguh agar arwah orang yang meninggal dunia berbahagia dan tenteram di alam kubur.

2. Eksistensi makam Petta Pallase Lase'e sebagai penziar Islam di Desa Lalabata

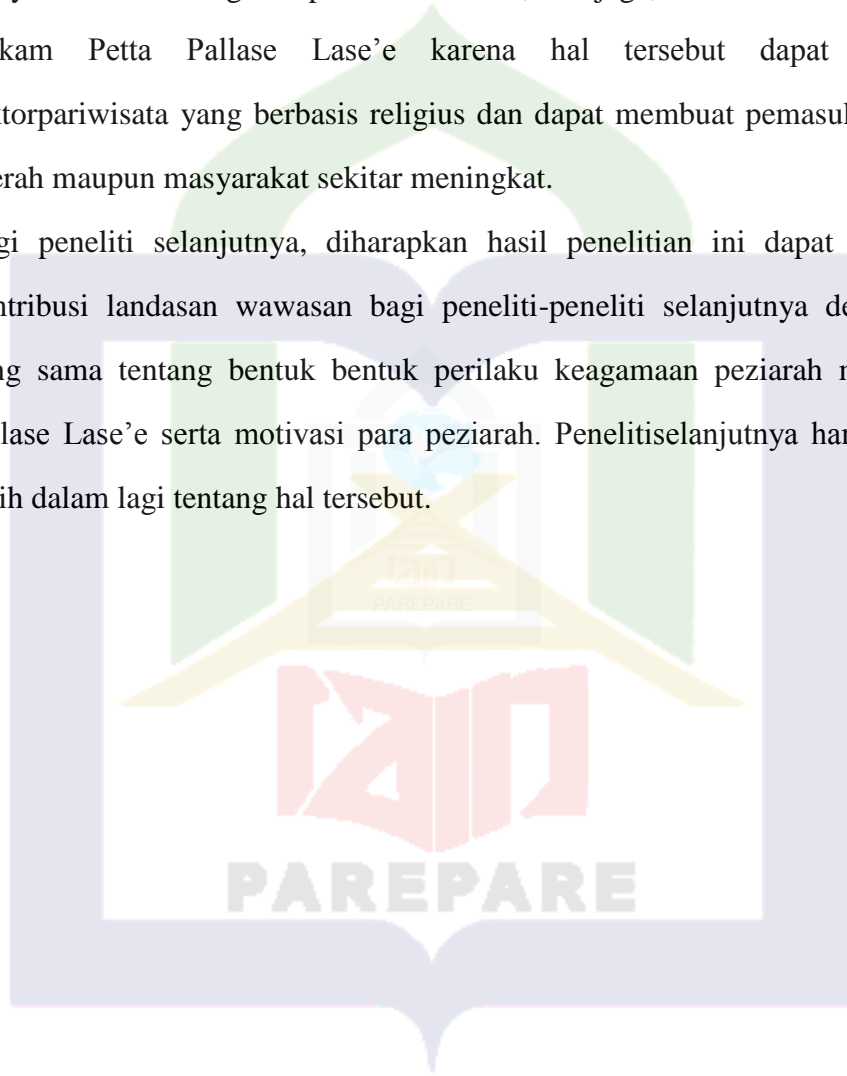
Petta Pallase Lase'e dianggap sebagai penziar Islam yang sukses setelah Nepo masuk Islam dan menjadikannya agama kerajaan. Kerajaan-kerajaan lain yang berada di bawah naungan dan supremasinya juga bersedia menerima Islam. Keberhasilan Petta Pallase Lase'e dalam menyelenggarakan penziaran Islam memberikan manfaat bagi Kesultanan Gowa yang bertekad menyebarkan Islam. Proses Islamisasi di Sulawesi Selatan khususnya pada abad ke-17 diketahui terdapat dua kerajaan yang memelopori penyebaran Islam. Penziaran Islam khususnya Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tanete. Kesultanan Gowa merupakan pihak pertama yang mendukung Islamisasi kerajaan-kerajaan Sulawesi Selatan dan Kesultanan Tanete muncul sebagai pendukung dan promotor islamisasi kerajaan-kerajaan Mallusetasi dan konfedenasi Ajatappareng.

B. Saran

1. Bagi Peziarah yang akan berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e, hendaknya ketika berziarah diniatkan hanya untuk memperoleh ridho Allah dan dilandasi motivasi yang positif serta tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Para peziarah yang datang tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang baik dari

ajaran agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat terutama di kompleks makam Petta Pallase Lase'e.

2. Bagi pemerintah setempat, dapat memberikan dorongan dan kontribusi kepada masyarakat sekitar agar dapat melestarikan, menjaga, memelihara serta merawat makam Petta Pallase Lase'e karena hal tersebut dapat memajukan sektor pariwisata yang berbasis religius dan dapat membuat pemasukan ekonomi daerah maupun masyarakat sekitar meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi landasan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama tentang bentuk bentuk perilaku keagamaan peziarah makam Petta Pallase Lase'e serta motivasi para peziarah. Peneliti selanjutnya harus menggali lebih dalam lagi tentang hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abidin Zaenal. Analisis Eksistensial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Abdul Hapid. Budaya Spiritual Pada Makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan. 2018.
- Abdurrahman Fathoni. Metode dan Teknik Penyusunan skripsi. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Agus Suradika. Teknik Analisis Data. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Akin Duli, dkk. Monumen Islam di Sulawesi Selatan. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar. 2013.
- Anwar Aksa, Kerajaan Agangnionjo (Tanete), (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Barru, 2017.
- Asmaran As. Membaca Fenomena Ziarah Wali d Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul. Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman. UIN Antasari Banjarmasin. 2018.
- Budi Hardiman. Filsafat Modern. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Chaerul Munzir. The integration of Islam with the Local Culture of Tanete Kindom. a Culture Approach to the Historical Study. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2021.
- Desi Anwar. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia. 2013.
- Harun Hadiwijiono. Sari Sejarah Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 2016), h. 155.
- Jalaluddin As-Suyuti. Ziarah ke Alam Barzah. Bandung: PT Pustaka Hidayah, 2016.
- Joko Subagyo. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta 2018.
- Kementrian Agama. Alqur'an dan Tafsirnya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Koentjaraningrat. Pengantar ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Lexi J Meleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018. Sudarman Denim. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.

- Loekisno. Paham Keutuhan Modern; Sejarah dan Pokok-Pokok Ajarannya. Surabaya EIKAF. 2019.
- Lorens Bagus. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Mariasusai Dhavamony. Fenomenologi Agama. Yogyakarta: Kanisius 2014.
- Misbahul Mujib. Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Dalam Kesalehan. Identitas Keagamaan dan Komersial. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Nur. Transformasi bentuk Makam Raja-Raja Tanete dari Abad ke 17 Hingga Abad ke 20. Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.
- Munzir Al-Musawa. Kembalilah Aqidahmu. Jakarta: Majelis Rasulullah. 2007.
- Muhammad Mufid. Etika dan Filsafat Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mokh. Fatkhur Rokhzi. Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam. Jurnal: Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam Vol. 3. 1 2015.
- Muhammad Arfoni. Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam. Jurnal: Madaniyah, Vol. 9,2. 2019.
- Nur Syam. Islam Pesisir. Yogyakarta: Lkis 2005.
- Paisun. Dinamika Islam Kultural: Dialektika Islam dan Budaya Madura. Jurnal El Harakat Vol 12 no 2. 2016.
- Rika Dewi Novitasari. Ritual Ziarah Makam pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. Semarang. 2015.
- Sanafiah Faesa. Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya: Usaha Nasional. 2020.
- Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet, XXII; Bandung: Alfabeta. 2015.
- Teresia Noiman Derung, Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal Stp Ipi Malang. 2012.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Victor Turner. The Ritual Process, Structure and Antistructure. New York: Conell University Press. 2015.
- Wardi Bachtiar. Sosiologi Klasik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Wartaya Winangun. Masyarakat Bebas Struktur. Yogyakarta: Kanisius. 2017.
- W. Gulo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grafindo. 2020.
- Yayuk Yulianti. Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger 2019.
- Zinuddin Ali. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika. 2011
- <https://jatim.nu.or.id/keislaman/dalil-mengapa-ziarah-kubur-sangat-dianjurkan-o26MA>. 18 Desember 2023





LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon(0421)21307, Faksimile(0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Prodi Sejarah Peradaban Islam dan fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Resti Fauziah

NIM : 17.1400.016

Judul : Tradisi Ziarah Pada Makam Petta Pallase Lase'e Di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Resti Fauziah

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syakariah
Alamat : Burgi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Juru Peuhara
Umur : 45 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Resti Fauziah
Nim : 17.1400.016
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Akulturasi Budaya dan Islam terhadap Ziarah Makam Dato Ribandang Kecamatan Tallo Kota Makassar."

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 26, Januari 2024
Yang bersangkutan



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Eksistensi Makam Petta Pallase Lase'e Di Desa Lalabata
Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Lokasi Penelitian: Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Objek Penelitian: Tokoh Agama, Imam Desa, Penjaga Makam, dan Masyarakat.

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e di Lalabata?
2. Apa tujuan peziarah berziarah ke makam Petta Pallase Lase'e?
3. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah makam Petta Pallase Lase'e?
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melakukan tradisi Ziarah Makam Petta Pallase Lase'e?
5. Bagaimana nilai-nilai Keislaman pada bentuk ziarah makam Petta Pallase Lase'e?
6. Bagaimana eksistensi makam Petta Pallase Lase'e di Desa Lalabata?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sarung, Kota Parepare 91211 Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 21397, Fax. (0411) 21404
PO Box 109 Parepare 91106 website: www.iainpare.ac.id, email: info@iainpare.ac.id

Nomor : H- 015 /In.39/TU/AD.03/PP.00.9/04/2023

Parepare, 15 April 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Daerah Kabupaten Barru
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Barru
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : RESTI FAUZIAH
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 02 Mei 1999
NIM : 17.1400.016
Semester : XII (Duabelas)
Alamat : Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

RITUAL PEZIARAH PADA MAKAM PETTA PALLASE LASE'E DI DESA LALABATA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Barru terhitung mulai bulan April 2023 s/d Mei 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045
D. V. K. S. S.

Assalamu Alaikum Wr. Wb



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Umar Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> - e-mail barrudpmpgk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 14 April 2023

Nomor : 204/IP/DPMP/SP/II/2023
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab.
Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare Nomor B-925/In.39/FU/AD.03/PP.00.9/04/2023 tanggal 13 April 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (S1) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : RESTI FAUZIAH
Nomor Pokok : 17.1400.016
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Palanro Selatan Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 17 April 2023 s/d 17 Mei 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

RITUAL PEZIARAH PADA MAKAM PETTA PALLASE LASE'E DI DESA LALABATA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeltibunda Kab. Barru;
3. Camat Tanete Rilau Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertanggung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainparepa.ac.id, email: maifa@iainparepa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1138/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTI FAUZIAH
NIM/Fakultas : 17.1400.016
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : RITUAL PEZIARAH PADA MAKAM PETTA PALLASE
LASE'E DI DESA LALABATA KECAMATAN TANETE
RILAU KABUPATEN BARRU

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal 17 April 2023 s.d 17 Mei 2023.

Parepare, 19 Mei 2023
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PAREPARE

Lampiran 02 : Dokumentasi

Makam Raja-raja Tanete



Ziarah Makam Petta Pallase Lase'e



Kompleks Makam Petta Pallase Lase'e



Wawancara Informan



BIODATA PENULIS



Resti Fauziah adalah nama penulis skripsi ini, Lahir pada tanggal 02 Mei 1999 di Parepare. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Hasminati Penulis memulai pendidikan di TK Palanro, MI DDI Palanro, SMP Negeri 1 Mallusetasi, dan MAN 2 Barru. Kemudian penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis telah menyusun Skripsi dengan judul “Eksistensi Makam Petta Pallase Lase’e di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.”.

